

**PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA
DINI STUDI KASUS NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

SKRIPSI



Oleh
Endang Srirukmini
NIM:18160034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN(FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2022

**PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA
DINI STUDI KASUS NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Anak Usia Dini (S.Pd)*



Oleh
Endang Srirukmini
NIM:18160034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN(FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2022

LEMBAR PERSETUJUAN
PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA
DINI STUDI KASUS NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)
SKRIPSI

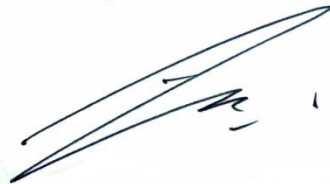
Oleh :
Endang Srirukmini
NIM: 18160034

Telah disetujui:
Dosen Pembimbing



Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 197410162009012003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Akhmad Mukhlis, M.A
NIP. 198802142019032011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah saya ucapkan syukur kepada Allah SWT, karena telah memberikan kesehatan dan segala kemudahan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan skripsi ini untuk pihak-pihak yang selalu mendukung dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini sebagai bukti dan sayang ku untuk:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Muhammad Amin dan Ibu Siti Isra Remaya yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan serta kasih sayang. Semoga senantiasa dalam perlindungan Allah swt.
2. Saudara dan keluarga besar penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis hingga bisa sampai pada tahap ini
3. Ibu Nurlaeli Fitriah, M.Pd selaku dosen pembimbing, terimakasih banyak dengan penuh kesabaran berkenan meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Teman-teman seperjuangan seperantauan, teman PIAUD angkatan 2018, teman terutama kepada Tsania yang senantiasa menemani dan membantu, memberi semangat dan doa dari awal hingga akhir kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan bagi kalian semua, amin.
5. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih sudah bertahan dan tetap semangat untuk maju selangkah demi Langkah sampai ke tahap ini, terima kasih banyak.

LEMBAR PENGESAHAN

PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA DINI STUDI KASUS NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Endang Srirukmini (18160034)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Desember 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd
NIP: 19920309201802012142

Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP: 197410162009012003

: 

Pembimbing
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP: 197410162009012003

: 

Penguji Utama
Akhmad Mukhlis, M.A
NIP: 198802142019032011

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah: 286).

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, Oktober 2022

PEMBIMBING

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Endang Srirukmini

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Endang Srirukmini

NIM : 18160034

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini
Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP.

197410162009012003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam, daftar rujukan.

Malang, Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Endang Srirukmini

NIM. 18160034

ABSTRAK

Srirukmini, Endang. 2022. **Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini studi kasus Di Nusa Tenggara Timur (NTT). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis studi kasus, dengan sifat deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif ini berfokus pada pemahaman yang mendalam, realitas sosial dan pendeskripsian kompleksitas. Sehingga penelitian kualitatif ini relevan diterapkan diskripsi peneliti yang mana, mencoba mendeskripsikan realitas yang terjadi yaitu Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Di Nusa Tenggara Timur (NTT).

Studi kasus yang melibatkan dua sekolah yakni PAUD Al-Amin Siru dengan 17 peserta didik dan RA Al-Muhajirin Malawatar dengan 19 peserta didik. Hasil dari program pengembangan bahasa reseptif anak usia dini dari kedua sekolah ini menghasilkan bahasa reseptif yang beragama. Walaupun, hasil program pengembangan bahasa reseptif lebih baik di sekolah RA Al-Muhajirin Malawatar dari pada di PAUD Al-Amin Siru. Faktor penghambat pengembangan bahasa reseptif yaitu lingkungan sekolah anak. Cara atau metode yang digunakan dalam program pengembangan bahasa reseptif anak usia dini yaitu; bercerita, tanya jawab, bernyanyi, bermain pentas drama, membaca dan bercerita dan mencari awalan kata (Permainan Bahasa).

Kata Kunci : Bahasa Reseptif, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Srirukmini, Endang. 2022. **Early Childhood Receptive Language Development Program Case Study of East Nusa Tenggara (NTT)**. Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

This study aims to determine the Receptive Language Development Program for Early Childhood Case Studies in East Nusa Tenggara (NTT). This research is a qualitative research, a type of case study, with a descriptive nature. Researchers use qualitative research because this qualitative research focuses on deep understanding, social reality and description of complexity. So that this qualitative research is relevant to be applied to the researcher's description which tries to describe the reality that is happening, namely the Receptive Language Development Program for Early Childhood in East Nusa Tenggara (NTT).

Case studies involving two schools namely PAUD Al-Amin Siru with 17 students and RA Al-Muhajirin Malawatar with 19 students. The results of the early childhood receptive language development program from these two schools produce religious receptive language. Although, the results of the receptive language development program were better at RA Al-Muhajirin Malawatar school than at PAUD Al-Amin Siru. The inhibiting factor for the development of receptive language is the child's school environment. Methods or methods used in early childhood receptive language development programs, namely; telling stories, asking questions, singing, playing drama performances, reading and telling stories and looking for prefix words (Language Games).

Keywords: Receptive Language, Early Childhood

نبذة مختصرة

سربروكميني ، إندانج . 2022. برنامج التطوير اللغة الاستقبالية في مرحلة الطفولة المبكرة دراسة حالة قسم التعليم الطفولة المبكرة. كلية علوم التربية S1. البحث الجامعي (NTT) نوسا تينجارا الشرقية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: نورليلي فتريا, الماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دراسة حالة برنامج التطوير اللغة الاستقبالية في مرحلة الطفولة المبكرة . هذا البحث هو بحث نوعي ، نوع من دراسة الحالة ، ذات (NTT) دراسة حالة نوسا تينجارا الشرقية طبيعة وصفية. يستخدم بحث البحث النوعي لأن هذا البحث النوعي يركز على الفهم العميق والواقع الاجتماعي ووصف التعقيد. حتى يكون هذا البحث النوعي ذا صلة بتطبيق وصفي أي بحث محاولا وصفي الواقع الذي يحدث وهو . برنامج التطوير اللغة الاستقبالية في مرحلة الطفولة المبكرة دراسة حالة نوسا (NTT) تينجارا الشرقية .

بعدد سبعة عشر طالبا و SIRU دراسة حالة تشمل مدرستين ، وهما الطفولة المبكرة المدرسة الأمين بعدد تسعة عشر طالبا. أسفرت نتائج برامج تطوير اللغة MALAWATAR المدرسة روضة الأطفال الاستقبالية في مرحلة الطفولة المبكرة لهاتين المدرستين عن لغة متقبلة دينية. على الرغم من أن نتائج بدلاً من الطفولة MALAWATAR برنامج تطوير اللغة الاستقبالية أفضل في المدرسة روضة الأطفال العوامل التي تمنع تطور اللغة الاستقبالية ، وهي البيئة المدرسية للطفل. SIRU المبكرة المدرسة الأمين الأساليب أو الأساليب المستخدمة في برامج تطوير اللغة الاستقبالية في مرحلة الطفولة المبكرة هي : رواية القصص ، أسئلة وأجوبة ، الغناء ، أداء المسرحيات ، قراءة القصص وسردها والبحث عن بادئات الكلمات (ألعاب اللغة).

الكلمات الأساسية: اللغة الاستقبالية ، الطفولة المبكرة

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kemudahan dan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)”**.

Shalawat serta salam teruntukkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, banyak bimbingan, pendapat dan arahan dari berbagai pihak, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Mukhlis, M.A, selaku ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nurlaeli Fitriah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran dan ilmu sekaligus pengalaman selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Seluruh ibu guru dan peserta didik di PAUD Al-Amin Siru yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.
7. Seluruh ibu guru dan peserta didik di RA Al- Muhajirin Malawatar yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.
8. Teruntuk orang-orang yang paling istimewa penulis ucapkan beribu-ribu terima kasih untuk kedua orang tuaku, Bapak Muhammad Amin dan Ibu Siti Isra Remaya, saudara-saudariku Zakiyah, Fauziyah, Safira dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, dorongan dan

do'a yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga di titik akhir.

9. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh teman-teman Angkatan 2018 di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) yang saling memberi motivasi untuk berjuang bersama menuju masa depan yang baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat dipergunakan dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, Oktober 2022

Penyusun,

Endang Srirukmini

18160034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

وَأ = û

يِإ = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
نبذة مختصرة.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	14
1. Perkembangan Bahasa.....	14
2. Indikator Perkembangan Bahasa	19
3. Metode Pengembangan Bahasa.....	20
4. Pengertian Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini.....	30
5. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa	31
6. Evaluasi Pengembangan Bahasa.....	33
7. Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	34
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44

B. Data dan Sumber Data.....	44
C. Teknik pengumpulan data	45
D. Analisis Data	46
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	47
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Paparan Data	50
1. Implementasi pengembangan bahasa reseptif anak usia dini 3-4 tahun	50
a. PAUD Al-Amin Siru.....	50
b. RA Al-Muhajirin Malawatar.....	56
2. Model Pembelajaran dalam pengembangan bahasa reseptif anak usia dini 3-4 tahun	62
a. PAUD Al-Amin Siru.....	62
b. RA Al-Muhajirin Malawatar.....	63
F. Pembahasan Hasil penelitian	65
1. Implementasi pengembangan bahasa reseptif anak usia dini 3-4 Tahun.....	65
2. Model pembelajaran pengembangan bahasa reseptif anak usia 3-4 Tahun.....	73
G. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V	83
KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1 .1.wawancara dengan Wali Kelas A PAUD Al-Amin Siru	100
Tabel 1. 2.wawancara dengan Kepala sekolah PAUD Al-Amin Siru.....	108
Tabel 1 .3.Hasil Pengembangan bahasa reseptif anak di PAUD Al-Amin Siru.	111
Tabel 1 .4.wawancara dengan kepala sekolah sekaligus wali kelas A Di RA Al-Muhajirin Malawatar.....	130
Tabel 1. 5.Hasil dan nilai pengembangan bahasa reseptif anak di RA Al-muhajirin Malawatar.....	132
Tabel 1.6.Kisi-kisi instrumen penelitian,sebagai berikut.....	135
Tabel 1.7.Instrumen Observasi	136
Tabel 1.8. Instrumen Dokumentasi	137
Tabel 1. 9.Pedoman observasi pengembangan bahasa reseptif anak	138
.Tabel 1. 10.Pedoman Wawancara pengembangan bahasa reseptif anak.	140
Tabel 1. 11.Pedoman Dokumentasi pengembangan bahasa reseptif anak.....	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan belajar anak di kelas A PAUD Al-Amin Siru	95
Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah PAUD Al-Amin Siru	112
Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan wali kelas PAUD Al-Amin Siru..	112
Gambar 4. Dokumentasi penyerahan cinderamata kepada PAUD Al-Amin Siru	113
Gambar 5. Dokumentasi bersama anak-anak dan guru PAUD Al-Amin Siru....	113
Gambar 6. Dokumentasi kegiatan belajar anak di kelas RA Al-Muhajirin Malawatar.....	114
Gambar 7. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah sekaligus wali kelas RA Al-Muhajirin Malawatar.....	142
Gambar 8. Dokumentasi foto penyerahan cendra mata kepada RA Al-Muhajirin Malawatar.....	142
Gambar 9. Dokumentasi bersama anak-anak dan guru RA Al-Muhajirin Malawatar.....	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi bukti konsultasi dengan dosen pembimbing	94
Lampiran 2. Rancangan Pembelajaran Mingguan PAUD Al-Amin Siru	97
Lampiran 3. Rancangan Pembelajaran Harian PAUD Al-Amin Siru.....	101
Lampiran 4. Rancangan Pembelajaran Harian PAUD Al-Amin Siru.....	103
Lampiran 5. Rancangan Pembelajaran Harian PAUD Al-Amin Siru.....	105
Lampiran 6. Rancangan Pembelajaran Mingguan (RPPM)RA Al-Muhajirin Malawatar.....	115
Lampiran 7. Rancangan Pembelajaran Mingguan (RPPM)RA Al-Muhajirin Malawatar.....	119
Lampiran 8. Rancangan Pembelajaran Mingguan (RPPM)RA Al-Muhajirin Malawatar.....	121
Lampiran 9. Rancangan Pembelajaran Harian (RPPH)RA Al-Muhajirin Malawatar.....	123
Lampiran 10. Rancangan Pembelajaran Harian (RPPH)RA Al-Muhajirin Malawatar.....	125
Lampiran 11. Rancangan Pembelajaran Harian (RPPH)RA Al-Muhajirin Malawatar.....	127
Lampiran 12 Biodata Mahasiswa.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keterampilan bahasa reseptif anak harus dikembangkan dan diperhatikan agar anak mampu mengungkapkan kata, mampu memahami kalimat, mampu memahami cerita yang didengar anak dan juga anak mampu memahami aturan yang dibuat. Dalam perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun yaitu dapat merespon suara dari jarak jauh(dipanggil dari ruangan yang berbeda), kemampuan mendengar jadi lebih baik. secara bersamaan anak mampu mendengar suara yang berbeda secara bersamaan, mulai memahami pertanyaan yang sulit (Hildayani, 2017). Kemampuan bahasa reseptif anak terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 2014 yang tercantum dalam lampiran 1 yang membahas tentang perkembangan bahasa anak usia dini, adapun lainnya yaitu; mampu memahami perintah secara bersamaan, mampu mengulangi kalimat yang kompleks, memahami aturan dalam suatu peraturan, dan terakhir adalah senang menghargai bacaan (Haryani & Qalbi, 2021).

Pembelajaran bahasa reseptif anak usia dini 3-4 tahun sebaiknya menggunakan pembelajaran yang tidak membosankan, pembelajaran yang dilakukan tidak monoton. Tujuan dari pembelajaran yang aktif dan tidak monoton ini agar anak tidak gampang bosan dengan apa yang didengar dan dilihat anak. Adapun model pembelajaran bahasa yang diterapkan kepada anak usia dini diantaranya model pembelajaran model sentra, model sudut, model kelompok dan model area, dengan empat model pembelajaran bahasa tersebut dapat mengembangkan bahasa anak usia dini (Yuniatari, 2020). Sedangkan menurut

Abdul Majid (2005:136) metode apa pun yang digunakan guru baiknya mengakomodasikan secara menyeluruh prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar. *Pertama*, berpusat pada anak (*Student centered*) pembelajaran yang sedang berlangsung itu harus berpusat pada anak karena anak yang akan kita kembangkan baik perkembangan maupun pengetahuannya anak. *Kedua*, belajar dengan melakukan (*learning by doing*) dalam proses pembelajaran sesekali anak diminta untuk melakukan sesuatu yang sudah pendidik contohkan, agar anak mengetahui secara jelas apa yang disampaikan oleh pendidiknya. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial, anak tumbuh dan berkembang dilingkungan sosial jadi, sedini mungkin anak diberikan kemampuan dalam bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan sosial anak. *Keempat*, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi anak, sifat keingintahuan anak dan imajinasi anak sedang pesatnya pada anak usia dini, pada umur anak usia dini anak akan sering bertanya terhadap sesuatu yang baru bagi mereka (anak). *Kelima*, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah, kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah pada anak harus dikembangkan sedini, agar anak ketika menginjak remaja, dewasa sudah mampu memecahkan masalah dan memiliki kreativitas yang baik, dalam kelompok bermain metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode dengan pembelajaran bermain, karyawisata, bercerita dan metode proyek (Susanto, 2016).

Bahasa dijadikan tolak ukur bagi setiap orang untuk pemahaman ilmu yang mereka tekunkan, untuk itu pemahaman ilmu diajarkan atau diberikan sedini mungkin kepada anak, dengan itu pembelajaran bahasa reseptif pada anak harus

diperhatikan, diberikan stimulus agar anak tidak memiliki hambatan dalam kemampuan bahasa anak selanjutnya dan anak mampu memahami ilmu dan juga mampu berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Seorang dosen di UNJ Lara Fridani, S.Psi., M.Psych, Ph.D., saat menyampaikan materi seputar *language disorder* (hambatan bahasa) di media online Unair News yang dikutip oleh (Ikandani, 2021) mengatakan seorang anak mengalami problem atau masalah dalam bahasa tentu akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, pada 15 atau 20 tahun. jumlah anak mengalami hambatan bahasa pada berbagai tingkatan baik ringan, sedang dan berat mengalami peningkatan. Hambatan bahasa ini yakni bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak. Gangguan bahasa reseptif ini membuat anak mengalami kesulitan menerima perkataan orang lain sedangkan gangguan bahasa ekspresif pada anak kesulitan mengungkapkan kata-kata (Ikandani, 2021). Jadi, bahasa reseptif bagi anak sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhannya, dengan memahami bahasa reseptif anak sedini mungkin akan membuat anak mampu memahami bahasa ketahap selanjutnya.

Pembelajaran bahasa reseptif anak usia dini diperoleh secara logika yang mana dapat berkomunikasi dengan lingkungan sosial anak, dengan kemampuan bahasa reseptif yang baik akan membantu anak dalam memahami apa yang disampaikan orang kepada anak dan anak mampu merespon orang tersebut. Pada anak usia dini (3-4 Tahun) kemampuan bahasa reseptif anak dapat dilakukan dengan bantuan orang-orang disekitar anak seperti orang tua anak maupun orang dewasa, yang dilakukannya melalui komunikasi atau percakapan dengan anak.

Melalui percakapan anak memperoleh kosakata yang baru, pengalaman yang baru, pengetahuan yang baru bagi anak dan juga perkembangan bahasa reseptif yang bagus bagi anak. kemampuan bahasa reseptif anak berkembang dengan baik sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan berfikir anak dan juga stimulus yang diberikan orang tua peserta didik, dan juga pendidik yang ada di lingkungan sekolah. Memahami perkembangan bahasa setiap anak akan dapat membuat orang tua maupun pendidik dalam memahami apa yang penting bagi bahasa anak, baik bahasa lisan maupun tulisan. Kemampuan bahasa anak termasuk menyimak, mendengarkan, berbicara, membaca dan terakhir menulis (Muhammad, 2020). Perkembangan kemampuan bahasa anak ada dua kemampuan yaitu kemampuan bahasa reseptif dan kemampuan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif (mendengar dan memahami) sedangkan ekspresif berkaitan dengan berbicara (Fitriani et al., 2020). Menurut Sandra Levey dalam kemampuan bahasa anak khususnya bahasa reseptif anak usia dini adalah keterampilan memahami anak yang meliputi keterampilan anak memahami aturan yang guru berikan di dalam kelas, baik perintah dan penjelasan (Adini, 2016).

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahasa reseptif anak usia dini adalah kemampuan anak dalam memahami bahasa baik itu didengar maupun dibaca, dengan memiliki kemampuan bahasa reseptif anak mampu berkomunikasi dengan orang, baik di lingkungan keluarga dan lingkungan sosial anak. bahasa anak selalu dikaitkan dengan perkembangan berfikir anak itu sendiri (Individu). Vygotsky menyampaikan dengan melalui alat berfikir (*tool of the mind*) inilah perkembangan kognitif dan bahasa seseorang berkembang sejak usia dini sampai

dengan usia dewasa (Susanto, 2016). Bahasa reseptif ini sangat penting bagi anak karena bahasa itu sebagai salah satu indikator untuk kesuksesan anak. dengan memiliki kemampuan bahasa reseptif yang bagus akan berdampak juga pada kemampuan bahasa anak selanjutnya.

Kemampuan bahasa reseptif anak perlu dikembangkan, baik dilakukan oleh orang tua, pendidik dan juga lingkungan anak. dengan begitu diperlukan pengembangan bahasa reseptif anak yang dapat memberikan kemampuan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun, untuk mengembangkan bahasa reseptif anak diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran anak usia dini adalah suatu perencanaan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran, dengan adanya model pembelajaran bahasa reseptif anak, dengan begitu pendidik akan dapat memberikan menstimulasi bahasa reseptif anak usia dini. Kemp (1995) mengatakan model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal senada dikatakan Dick dan Carey (1985) menjelaskan bahwa model pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menumbuhkan hasil belajar pada siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara terperinci untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Mengingat pengembangan bahasa reseptif anak sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak karena, anak yang masih berusia 3-4 tahun itu usia yang cocok untuk dilakukan pengembangan bahasa reseptif, dan sangat bermanfaat

untuk perkembangan anak selanjutnya. Model pembelajaran anak yang baik dan bagus diterapkan, kepada anak akan berdampak juga pada kemampuan bahasa reseptif anak sehingga, anak mampu memahami apa yang disampaikan orang lain, mengucapkan kata, kalimat dengan ekspresi, mampu menyampaikan pikiran, perasaan dan gagasan. Dalam sebuah penelitian tentang peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun menggunakan media cerita bergambar dikelas A 1 kelompok bermain Raudhotul Klasemen, oleh Ahmad Rosyidin. Tujuan penelitiannya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok A1. Hasil penelitiannya, pada hasil awal presentase 7,7%. Siklus I presentase peningkatan kemampuan bahasa anak 23,1%. Siklus II presentase mengalami peningkatan dalam kemampuan bahasa anak yaitu 53,9%. Siklus III mencapai peningkatan kemampuan bahasa anak yakni 70% (Ahmad, 2019). Maka, dari itu penting sekali dilakukannya pengembangan bahasa reseptif pada anak usia dini.

Program pengembangan bahasa reseptif di lembaga itu berbeda-beda dari segi cara, metode, model pembelajaran yang digunakan bahkan hasil dari program pengembangan bahasa reseptif itu sendiri.

Dengan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi program pengembangan bahasa reseptif pada anak, metode yang digunakan pendidik serta upaya yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran bahasa reseptif anak usia dini. Penulis memfokuskan pada program pengembangan bahasa reseptif pada anak usia dini yang dituangkan dalam judul penelitian skripsi yang berjudul **“Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas antara lain:

1. Bagaimana Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)?
2. Bagaimana perencanaan Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)?
3. Bagaimana implementasi Program Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Reseptif Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)?
4. Bagaimana evaluasi Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)?
5. Bagaimana Model Pembelajaran dalam Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)
2. Untuk mengetahui Perencanaan Program Pengembangan Bahasa Reseptif Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)
3. Untuk mengetahui implementasi Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)
4. Untuk mengetahui evaluasi Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)
6. Untuk mengetahui Model Pembelajaran dalam Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Studi Kasus Nusa Tenggara Timur

(NTT)?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan wawasan bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dan juga bagi masyarakat tentang Program pengembangan bahasa reseptif anak usia dini studi kasus di Nusa Tenggara Timur (NTT).

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi peneliti

Dapat mengetahui Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)

2) Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dapat menambah pustaka bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berkaitan dengan program pengembangan bahasa reseptif anak usia dini Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)

3) Pihak sekolah dan pendidik

a. Untuk pihak sekolah, untuk meningkatkan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik .

b. Untuk pendidik, pendidik yang kita ketahui sangat berperan penting dalam proses perkembangan belajar anak, pendidik yang kreatif, inovatif dan sosok yang dijadikan panutan bagi peserta

didik, dengan ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan yang lebih kepada pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang mengkaji tentang kemampuan bahasa anak usia dini. Seperti yang dilakukan oleh Ahmad Rosyidin tahun 2019 yang berjudul Peningkatan Kemampuan Bahasa anak usia 4-5 Tahun Menggunakan media cerita bergambar Di Kelas A1 kelompok Bermain Raudhotul Klaseman. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok A1 Hasil penelitian menyatakan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media cerita bergambar, yang dapat dilihat dari persentase siklus mulai siklus I,II dan III,pada kondisi awal persentase 7,7%. Siklus 1 persentase peningkatan kemampuan bahasa anak 23,1%. Siklus II Persentase mengalami peningkatan dalam kemampuan bahasa anak yaitu 53,9%. Siklus III mencapai peningkatan kemampuan bahasa anak yaitu 70% (Ahmad, 2019).

Kaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di dilakukan ini dengan adanya kesamaan tentang bahasa anak usia dini. Sedangkan perbedaanya yaitu dari dari kemampuan bahasa anak yang dikembangkan, yang mana penulis mengembangkan bahasa reseptif pada anak usia 3-4 Tahun. Letak perbedaan perbedaan lainnya juga berkaitan dengan usia anak, metode yang digunakan dan lokasi penelitian.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Tita Ariska (2018) Judul penelitiannya Pengaruh Metode Cerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten

Seluma. Penelitian oleh Ahmad Rosyidin dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas bahasa anak. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen tunggal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbahasa anak Di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Hasil penelitiannya yaitu adanya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbahasa anak di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Adanya pengaruh tersebut berdasarkan hasil perhitungan SPSS (Ariska, 2018).

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian penulis dari persamaannya adalah sama-sama membahas tentang bahasa anak, akan tetapi penulis lebih fokus bahasa reseptif anak. Hal yang membedakan yaitu lokasi penelitian, metode, media yang digunakan dan jenis penelitian yang digunakan.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Dewi Fitriani, Heliati Fajaria, dan Widah Rahmita. Penelitiannya berkaitan tentang Media Belajar *Big Book* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini (2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun. Jenis Penelitian yang digunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitiannya menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa reseptif anak yang cukup signifikan selama dua siklus yang dilakukan yaitu siklus I dan siklus II presentase 62,5%. Hasil belajar dari siklus tiga berhasil dengan persentase 87,5% (Fitriani et al., 2019).

Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari peneliti memiliki fokus tema yang sama yaitu mengembangkan kemampuan bahasa reseptif. Perbedaannya yaitu dari jenis penelitian, lokasi penelitian, usia anak dan perbedaan tahun dilakukannya penelitian.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Syah Khalif dan Ririn Hunafa Lestari, judul penelitian Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui *Flashcard* (2019). Tujuan penelitiannya untuk mengetahui media pembelajaran untuk mengembangkan bahasa reseptif dalam memperkenalkan bahasa inggris pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini adanya peran penting dari *Flash Card* dalam pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini dalam memperkenalkan bahasa inggris (Alam & Lestari, 2019).

Kaitanya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama fokus pada tema kemampuan bahasa reseptif anak usia dini. Jenis penelitian kualitatif, serta desain studi kasus. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan tujuan dari penelitian. Adapun tujuan dari penulis yaitu untuk mengetahui program pengembangan bahasa reseptif anak usia dini.

Penelitian yang lain juga dilakukan Ken Zahrotul dalam Mukholladah tentang Pengaruh Penerapan Media Video Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Di TK Islam Al-Maarif Singosari Malang. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Penerapan Media Video Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa

Di TK Islam Al-Maarif Singosari Malang. menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. hasil dari penelitiannya adalah adanya perbedaan perkembangan bahasa dan pemahaman anak dengan menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif.

Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis yang akan dilakukan dari segi persamaan yaitu sama-sama membahas bahasa anak, akan tetapi penulis lebih fokus ke bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun. Perbedaannya yaitu metode yang digunakan yang mana penulis menggunakan metode kualitatif, letak perbedaan juga yaitu lokasi penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, ada perbedaan mendasar antara penelitian yang akan penulis laksanakan dengan penelitian sebelumnya yang dilihat dari Judul, Objek, Lokasi Penelitian dan situasi, kondisi penelitian Pandemi (Covid-19). Dalam skripsi ini peneliti akan menitik beratkan pada **"Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)"**.

B. Kajian Teori

1. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah alat bantu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah lambang bunyi yang digunakan oleh seseorang atau masyarakat untuk bersosialisasi di lingkungannya baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Papalia (2009), menyatakan bahwa bahasa adalah suatu komunikasi yang didasarkan tata bahasa dan kata-kata. Hal senada dikatakan Otto (2010), bahasa adalah suatu sistem yang berasal dari simbol (baik) lisan maupun tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi (Hildayani, 2017). Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasanya bahasa adalah suatu sistem yang digunakan oleh setiap manusia dengan tujuan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Hult & Howard (1997) mengungkapkan pendapatnya bahwasannya bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat *innate* atau bawaan, sejak lahir kita sudah diberikan atau dilengkapi dengan kapasitas untuk dapat menggunakan bahasa. Setiap manusia memiliki Kemampuan dalam menggunakan bahasa yang bersifat instingtif(naluri), kapasitas kemampuan bahasa anak berbeda-beda. Kemampuan bahasa anak yang berbeda-beda itu tergantung dari jenis bahasa apa yang digunakan oleh lingkungan anak, apabila seorang anak sering mendengarkan berbahasa inggris maka anak akan menggunakan berbahasa inggris. Begitu juga dengan anak yang dilingkungan keluarga dan masyarakat menggunakan bahasa china maka anak pun akan menggunakan bahasa china.

Seorang ilmuwan Rusia, Vygotsky (1978 dalam Papalia, 2009) menyampaikan bahwa bahasa adalah suatu alat bantu belajar, apabila seorang anak mengalami masalah dalam perkembangan bahasanya maka akan mempengaruhi juga dalam perkembangan belajar anak. seorang anak yang memiliki perkembangan bahasa yang baik, seperti yang kita tau akan menjadi anak pintar dikelas. Akan tetapi harus diperhatikan tidak selamanya anak yang perkembangan bahasanya bagus atau anak yang banyak bicara tidak termasuk dalam pengukuran kemampuan bahasa anak. seorang anak yang tidak banyak bicara jangan menganggap bahwasannya anak tersebut anak tidak pintar. Perlu kita ketahui bahwasanya setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Bahasa reseptif adalah kemampuan menyimak dan membaca. Bahasa reseptif ini adalah kemampuan anak dalam memahami apa yang dikatakan orang lain kepadanya. Kemampuan bahasa reseptif anak perlu dikembangkan terutama di PAUD. Dengan bahasa reseptif yang bagus dapat membantu perkembangan bahasa anak selanjutnya, seperti kemampuan anak dalam membaca. Ada tiga kategori dalam kemampuan bahasa anak diantaranya adalah mendalami atau memahami bahasa, mengutarakan bahasa dan terakhir adalah keaksaraan. Memahami bahasa adalah kemampuan anak dalam memahami apa yang disampaikan orang terhadap anak atau memahami apa yang didengar anak. mengutarakan bahasa adalah mengungkapkan apa yang ingin diucapkan anak yang akan menghasilkan kata ataupun kalimat. Sedangkan keaksaraan adalah kemampuan anak dalam membaca, menulis dan sebagainya. Untuk memahami kemampuan tersebut perlu diperhatikan kemampuan bahasa anak terutama bahasa

reseptif anak usia dini (Fitriani et al., 2020).

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan layanan pembinaan untuk tumbuh kembang anak. anak usia dini berkembang dengan beberapa aspek diantaranya aspek moral agama, fisik motorik, kecerdasan/kognitif, sosial emosional, seni, dan bahasa. Anak berkembang sesuai dengan usia anak dan stimulus yang orang tua dan guru berikan. Karena kita ketahui perkembangan anak semuanya berbeda-beda. Ada anak yang cepat berbicara akan tetapi lambat dalam berjalan, begitu sebaliknya. Salah satu aspek perkembangan anak yang dikembangkan adalah aspek bahasa anak. Penggunaan bahasa anak dimulai pada usia 0-6 Tahun. Masa perkembangan anak usia dini biasa kita sebut masa *golden age* atau masa keemasan. Masa *golden age* ini adalah masa dimana perkembangan anak sangat pesat dan cepat (Hildayani, 2017). Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh pengalaman belajar anak, dengan begitu sebagai orang tua harus memperhatikan setiap perkembangan anak, agar anak dapat berkembang dengan optimal. Pada usia *golden age* anak usia dini yang mana usia tersebut usia yang tepat dalam mempelajari dan mengembangkan bahasa anak. Orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan bahasa awal anak, dilingkungan keluarga anak mengucapkan kata pertama dan merespon orang disekitarnya. mengembangkan bahasa anak usia dini diberikan rangsangan dan dibantu dalam tumbuh kembang anak. Rangsangan yang diberikan ke anak adalah dengan meminta anak untuk menirukan apa yang kita ucapkan. Tanpa diminta untuk mengikuti apa yang kita ucapkan anak dengan sendirinya mengikuti dan meniru kemudian dipraktikkan oleh anak. karena pada dasarnya pada masa usia

dini anak mengikuti apa yang anak dengar dan lihat. Pengembangan bahasa pada anak kesalahan sering terjadi semisal dari struktur kata maupun ucapannya, dari kesalahan itu anak akan belajar. Ketika anak memasuki usia sekolah guru yang memperhatikan dalam perkembangan bahasa anak. Anak usia 3 tahun dianggap paling cepat dalam perkembangan bahasanya. Anak usia 0-6 Tahun perkembangan bahasanya selalu dinantikan seperti kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan bahasa membaca dan menulis membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk dikembangkan pada anak. karena itu seorang anak membutuhkan arahan dan bimbingan dalam perkembangan bahasanya. Lingkungan adalah faktor pendukung dalam perkembangan bahasa pada anak . karena anak akan meniru bahasa yang sering anak dengar disekitarnya. Untuk aktivitas perkembangan bahasa anak yang baik, maka seorang anak membutuhkan pendengaran pengindraan yang baik dan aktif. Pemerolehan dan pemahaman bahasa melalui indra pendengaran adalah bahasa reseptif, dalam perkembangan bahasa reseptif pada anak merupakan perkembangan yang kompleks.

Bahasa reseptif merupakan kemampuan bahasa awal seorang anak. kemampuan yang mana penguasaan awal yaitu mengerti dan dimengerti, menerima dan mengkode atau menafsirkan bahasa dengan menyimak simbol visual maupun verbal. Seperti kegiatan anak membaca dan menyimak yang merupakan kemampuan pemahaman. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 mengenai bahasa reseptif yakni mencakup kemampuan memahami cerita ,perintah ,aturan ,menyenangi dan menghargai bacaan. Contoh bahasa reseptif yakni mendengarkan dan membaca suatu informasi

merupakan kemampuan perkembangan yang lebih dulu dimiliki manusia. Anak usia dini yang memiliki kemampuan bahasa reseptif akan dengan mudah memahami cerita, kata-kata, kalimat dan perintah. Seperti yang disampaikan (Susanto, 2016) fungsi bahasa yakni sebagai alat untuk menyampaikan perasaan dan pikiran yang kita ingin disampaikan kepada orang lain. Memahami bahasa adalah kemampuan dasar anak untuk tahap selanjutnya yaitu kemampuan bahasa seorang anak yaitu membaca dan menulis. Kemampuan bahasa anak usia dini itu, dilihat dari usia anak, akan tetapi ada anak yang mana kemampuan perkembangan bahasanya lambat.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada setiap usia. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 Tahun. Hal berbeda disampaikan oleh National Association for the Education of Young Children (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 Tahun (Susanto, 2016). walaupun kedua pendapat tersebut berbeda akan tetapi pendidikan anak usia dini sebagai wadah untuk membentuk anak dari segi sikap, karakter, pengetahuan dan kreativitas anak. keberhasilan pendidikan anak usia akan berpengaruh pada pendidikan selanjutnya untuk anak (Susanto, 2016).

2. Indikator Perkembangan Bahasa

Berikut ini adalah indikator dari perkembangan bahasa anak usia dini 3-4 menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini .

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2 – 3 tahun	3 – 4 tahun
IV. Bahasa		
A. Memahami Bahasa	1. Memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang 2. Hafal beberapa lagu anak sederhana 3. Memahami cerita/dongeng sederhana 4. Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak	1. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri 2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik
B. Mengungkapkan Bahasa.	1. Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana). 2. Menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya (misal, mau minum air putih)	1. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata) 2. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana

3. Metode Pengembangan Bahasa

Pengembangan bahasa anak usia dini dengan tujuannya adalah anak mampu berkomunikasi dengan orang lain baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berikut ini metode pengembangan bahasa anak usia dini (Nisak, 2018).

1. Pembelajaran bahasa terpadu (*Whole Language*)

Whole language merupakan suatu penyiapan lingkungan yang menyeluruh dimana anak ditenggelamkan dalam bahasa, yang penekanannya dalam bentuk kegiatan mendengar, bercakap, membaca dan menulis. Semuanya itu harus merupakan komunikasi yang bermakna yang diperankan guru dan juga muridnya. Program *whole language* dibangun berdasarkan suatu pemahaman bahwa anak memang sudah siap untuk melakukan membaca dan menulis, dimana mereka dapat berkomunikasi secara menyeluruh. Dari sinilah guru mulai menyediakan berbagai hal sesuai dengan kebutuhan anak agar terjadi komunikasi yang bermakna sehingga dapat berlangsung proses keaksaraan atau literasi. Konsep “*whole*” dalam *whole language* mencakup semua komponen proses bahasa yakni mendengar , berbicara, membaca dan menulis.

2. Bercerita

Metode cerita ini banyak digunakan di Taman Kanak-kanak dengan tujuan mengajarkan bahasa pada anak dengan upaya untuk mengembangkan bahasa pada anak. Cerita yang didengar anak adalah

cerita yang menarik dan tidak membosankan bagi anak usia dini, penggunaan bahasa menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak usia dini, bahasa yang sederhana dan kegiatan yang mengasyikkan dan tidak monoton (Nisak, 2018). Ada beberapa teknik bercerita yang digunakan diantaranya:

a. Bercerita menggunakan media boneka

Tidak jauh berbeda dengan penggunaan papan flannel, penggunaan boneka juga memiliki tujuan yang sama. Namun media boneka lebih sederhana dan lebih umum digunakan karena penggunaan dan pembuatannya lebih praktis. Penggunaan media boneka dapat dilakukan dimana saja anak berada, tidak harus dalam situasi pembelajaran formal. Dengan menggunakan boneka anak dapat belajar berbahasa melalui kegiatan bermain peran dan watak melalui karakter boneka yang dimainkan. Anak dapat belajar bentuk komunikasi dalam percakapan percakapan yang ia dengar dari cerita-cerita yang diperagakan dengan menggunakan boneka.

b. Menggunakan papan flanel

Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral, misalnya warna abu-abu. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya, kemudian digunting polanya pada kertas di belakangnya dilapisi dengan kertas gosok yang paling halus untuk menempelkan pada papan flannel

supaya dapat melekat. Gambar-gambarnya dapat disesuaikan dengan tema cerita yang ingin disampaikan. Media yang menarik dalam metode ini dapat menarik perhatian anak sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang ingin dicapai yaitu memperkenalkan bahasa pada anak akan lebih mudah dicapai.

c. Menceritakan dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak. Oleh karena itu, seni dongeng perlu dipertahankan dari kehidupan anak. Selain dapat memperkenalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan, dongeng juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengasah kemampuan anak dalam berbahasa. Selain dapat memperkenalkan kosakata baru, dongeng juga dapat memberikan pemahaman pada anak mengenai makna dari rangkaian kalimat yang ada.

d. Bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku

Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang menyukai simbol-simbol menarik, maka akan sangat tidak tepat apabila dalam bercerita menggunakan cerita yang terlalu panjang narasinya tanpa adanya ilustrasi gambar dari buku yang digunakan. Mendengarkan

cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan anak yang mendengarkan cerita dari buku bergambar. Dengan ilustrasi gambar, cerita akan semakin menarik dan anak akan semakin tertarik untuk memperhatikan. Dengan demikian anak akan lebih mudah untuk melakukan proses pembelajaran dan menangkap kosakata baru yang diajarkan.

e. Membaca langsung dari buku cerita

Teknik bercerita seperti ini sangat bagus untuk dilakukan kepada anak usia dini. Melalui media buku cerita kita dapat memperkenalkan bahasa tulisan yang ada di buku cerita sekaligus bahasa lisan yang kita ucapkan melalui cerita yang kita bacakan atau sampaikan kepada mereka. Dengan cara seperti itulah pembelajaran bahasa dapat dilakukan.

Bagi anak usia dini, mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang menyenangkan. Selain dapat menanamkan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan, bercerita juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa. Kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar pada anak untuk berlatih mendengarkan. Melalui ini anak akan memperoleh informasi mengenai kosakata baru dan bentuk komunikasi atau percakapan sehari-hari. Dengan mendengar anak

akan terlatih untuk menjadi pendengar yang baik, yang berani mengeluarkan pendapat.

3. Bercakap-cakap

Bercakap-cakap kegiatan dalam proses pembelajaran yang mana pendidik dan peserta didik saling tanya jawab. Melalui bercakap-cakap anak usia dini dapat mengembangkan bahasa, kegiatan bercakap-cakap ini saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan lain-lain. Semua anak terlibat dalam kegiatan bercakap-cakap, seperti anak bercakap-cakap tentang benda, hewan, manusia, peristiwa yang dialami anak baik peristiwa buruk ataupun peristiwa baik. bentuk komunikasi bercakap-cakap adalah antar pribadi, untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan berbicara (Nisak, 2018). Bercakap-cakap kemampuan bahasa anak terlatih. Bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif. Sebagai bukti memiliki kemampuan bahasa reseptif, seorang anak semakin banyak menguasai kata baru oleh anak yang diperoleh dari bercakap-cakap (Nisak, 2018). Semakin banyak penguasaan kosa kata anak semakin luas pula pengetahuan anak, baik pengetahuan tentang diri sendiri, sekolah, hewan, benda, pekerjaan dan sebagainya. Menurut Brunner bahasa itu memegang peran yang sangat penting bagi perkembangan kognitif anak dan setiap perkembangan menuntut aktivitas anak. kegiatan bercakap-cakap ini merupakan suatu aktivitas yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa anak usia dini (Nisak,

2018). Manfaat bercakap-cakap ini dalam proses pembelajaran bahasa adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan orang lain.
 2. Anak dapat memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginan anak.
4. Karya wisata

Karya wisata bentuk kegiatan yang dilakukan anak di luar kelas. Karya wisata ini dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa anak usia dini. Dengan karya wisata anak diminta untuk mengamati apa yang mereka lihat, sesuai dengan kenyataan yang ada seperti manusia, tumbuhan, hewan dan benda-benda lainnya. Menurut Hildebrand karya wisata anak usia dini dapat digunakan untuk merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman langsung mengenai pernyataan yang ada dan menambah wawasan bagi anak usia dini.

Karya wisata ini memberikan pengalaman langsung kepada anak, dengan begitu anak dapat berkomunikasi dengan temannya pada saat karya wisata ataupun dengan gurunya dan anak juga dapat menceritakan pengalaman karya wisatanya kepada orang tuanya. Karya wisata ini dapat menambah perbendaharaan kata bagi anak, tidak hanya didengar akan tetapi langsung diamati dan dipahami. Karya wisata ini tidak hanya bertujuan menambah perbendaharaan kata akan tetapi bertujuan juga ke

hal-hal yang lain seperti;

- a. Membantu perkembangan intelegensi
- b. Menambah perbendaharaan bahasa anak
- c. Membangkitkan rasa kagum atas ciptaan Allah
- d. Mengenali lingkungan secara langsung
- e. Memperoleh pengalaman langsung ditempat tujuan.

5. Bermain peran

Bermain peran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam memerankan seorang tokoh, contohnya bermain peran tokoh menjadi dokter atau guru. Bermain peran dapat mengembangkan imajinasi anak dalam memerankan sifat-sifat tokoh dalam kegiatannya. Melalui kegiatan bermain peran ini anak dapat mengembangkan bahasa, perbendaharaan kata dan membina hubungan dengan sesama teman. Tujuan dari bermain peran ini adalah:

- a. Menunjangkan perkembangan bahasa anak
- b. Untuk mengekspresikan diri dan memenuhi kebutuhan meniru
- c. Melatih daya tangkap dan konsentrasi
- d. Membantu perkembangan intelegensi dan fantasi
- e. Menciptakan suasana senang.

Melalui bermain peran ini banyak sekali tujuannya untuk perkembangan bahasa anak, seperti yang kita ketahui di atas. Kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan ekspresif (mengungkapkan

bahasa secara verbal dan non verbal). Indikator pencapaian perkembangan anak khususnya pada kemampuan bahasa dalam memahami bahasa reseptif anak untuk usia PAUD khususnya 3-4 tahun diantaranya adalah anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapatnya menggunakan kalimat sederhana dalam berkomunikasi baik dengan anak atau dengan orang dewasa, mengungkapkan perasaan dan ide yang dituangkan dalam pilihan kata- kata yang tepat saat berkomunikasi dan menceritakan ulang isi kandungan cerita yang disampaikan secara sederhana. Menurut William Stern dan Clara Stern, bahasa paling tidak memiliki tiga fungsi yaitu:

1. Aspek ekspresi, menyatakan kehendak dan pengalaman jiwa. Anak mampu mengekspresikan atau menunjukkan sesuatu hal yang sedang dilakukan atau diucapkan.
2. Aspek sosial, untuk berkomunikasi dengan orang. Apa bila anak mampu berkomunikasi dengan baik maka ketika dewasa anak sudah terbiasa dengan berkomunikasi di lingkungan sosial anak.
3. Aspek intensional, seorang anak mampu menunjukkan atau membagikan sesuatu hal yang dicapai anak

Bagi setiap orang bahasa itu sangat penting, sehingga harus ditanamkan sejak usia dini agar seorang anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik ketika anak dewasa nanti, dikarenakan bahasa diperlukan ketika berkomunikasi dengan lingkungan sosial. Tahapan perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1 (Pralinguistik), rentang usia 0-1 tahun adapun tahapnya diantaranya:

1. Tahap meraban-1. Suatu tahap yang dimana anak hanya bisa tertawa, menangis dan menjerit.
2. Tahap meraban 2. Tahap yang dimana anak masih bayi, dan tahap yang dimana tahap kata yang tanpa makna.

b. Tahap II (linguistik)

Dibagi menjadi dua tahap diantaranya:

1. Tahap 1 holofrastik, adalah suatu tahap yang dimana anak sudah mampu memaknai kata.
2. Tahap II Frasa, adalah tahap dimana anak sudah mampu mengungkapkan kata kata walaupun masih dua kata yang akan dijadikan kalimat.

c. Tahap III (pengembangan tata bahasa yaitu, prasekolah yaitu 3, 4, 5 tahun). Anak yang sudah mampu membuat kalimat seperti SPO.

d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, 6 sampai 8 tahun).

Seorang anak yang sudah mampu menggabungkan kata menjadi suatu kalimat yang kompleks yang dibagi menjadi tiga aspek.

1. Kosa kata :kosa kata yang anak didapatkan berdasarkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat, kosa kata anak berkembang dengan pesat.
2. Sintaksis (*tata bahasa*): anak mampu mengikuti kata apa yang

mereka dengar, kemudian mereka mengungkapkan dengan susunan yang baik dan benar.

3. Semantik: perkembangan anak mampu menggunakan bahasa berupa pertanyaan, penolakan dan suka terhadap apa pun yang mereka inginkan.

Menurut teori dari teori kognitif Bromley berpendapat bahwa kajian tentang teori kognitif bertitik tolak pada pendapat bahwa anak dilahirkan dengan kecenderungan untuk berperan aktif terhadap lingkungan, dalam memproses suatu informasi dan dalam menyimpulkan tentang struktur bahasa. Bahasa dipelajari sebagai hasil dari peran aktif anak dalam proses belajar tersebut. Menurut *Piaget* berpikir sebagai prasyarat berbahasa, terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek, dan kejadian yang mereka alami dengan menyentuh, mendengar, melihat, merasa, dan membau. Sedangkan *Vygotsky*, mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. *Vygotsky* menggunakan istilah *Zone of Proximal Development* (ZPD) untuk tugas-tugas yang sulit dipahami oleh anak, namun dengan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa, anak akan memiliki keterampilan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut (Susanto, 2016). Perkembangan bahasa tidak lepas dari konteks sosial dan perkembangan kognitif anak.

Perkembangan kognitif anak berhubungan erat dengan perkembangan bahasa, karena awal perkembangan bahasa berada pada stadium sensori motorik, yaitu ketika anak berusia sekitar 18 bulan. Pada usia ini anak sudah memiliki pemahaman terhadap obyek-obyek tertentu. Walaupun anak belum dapat berbicara, namun sudah dapat memanipulasi objek-obyek tersebut.

4. Pengertian Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini

Pengembangan bahasa anak adalah usaha atau kegiatan dalam mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa (Nisak, 2018). Kemampuan bahasa reseptif adalah kemampuan mendengarkan dan memahami bicara orang lain. Setiap anak memiliki bakat berbahasa yang diturunkan secara genetik. Melalui aktivitas interaksi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat bakat bahasa yang dimiliki oleh seorang anak akan dibentuk dan berkembang. Untuk terampil berbahasa (*language arts*) seseorang hendaknya mampu menyikapi bahasa sebagai panduan antara “bahasa dan seni”, dengan demikian sebagai “seniman” untuk mampu berkarya seni, dituntut menguasai sejumlah dasar keterampilan seni dan menggunakannya untuk berkarya dengan merefleksikan pengalaman, pemikiran, dan pengetahuannya. Demikian halnya dengan anak usia dini, di lingkungan sekolah anak usia dini, hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan bahasa tersebut sebagai dasar untuk berkomunikasi dan berekspresi (Nisak, 2018). Melalui bahasa seorang anak mampu mengungkapkan pikiran kedalam bentuk kata-kata. Oleh karena itu sejak kecil anak usia dini dikembangkan bahasanya, yakni dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk

mengungkapkan pendapatnya dan memberikan motivasi kepada anak agar anak tumbuh dengan rasa percaya diri (Nisak, 2018).

5. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa

Bahasa suatu bentuk komunikasi baik yang diucapkan, ditulis atau isyaratkan yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Berikut ini adalah aspek atau sistem bahasa anak yang dibagi menjadi 5 sistem (Santrock, 2011). yaitu:

- a. Fonologi. Bahasa tersusun atas bunyi-bunyi dasar, fonologi mengenai sistem bahasa, mencakup bunyi yang biasa digunakan beserta kombinasinya. Fonologi menjadi dasar untuk membangun menyusun serangkaian kata-kata yang bersumber dari dua atau tiga ribu fonem. *Fonem* adalah satuan bunyi dasar dalam bahasa, fonem satuan bunyi terkecil dari bunyi bahasa yang mempengaruhi makna. Contoh; dalam bahasa inggris, bunyi yang diwakili oleh huruf *p*, seperti kata *pot* dan *spot*, adalah fonem. Pada kedua kata ini terdapat perbedaan bunyi /p/ yang tipis, namun dalam bahasa inggris variasi ini tidak dibedakan sehingga bunyi /p/ dinggap sebagai fonem tunggal (Santrock, 2011).
- b. Morfologi. Sistem mengenal satuan-satuan bermakna yang digunakan untuk membentuk kata. *Morfem* unit makna terkecil sebuah kata yang tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian lebih kecil yang masih bermakna. Contoh kata *help*, Tidak semua morfem adalah kata.
- c. Sintaksis (tata bahasa). Aturan-aturan sintaksis memungkinkan seseorang untuk menempatkan kata-kata yang juga menjadi berbagai

kalimat dengan tata bahasa yang tepat. Meskipun seorang anak belum belajar mengenai tata bahasa, dengan melalui pengalamannya dalam mendengar dan melihat contoh-contoh berbahasa di lingkungannya, maka anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik, seperti contohnya “sani memberi makan kucing” bukan “kucing sani makan memberi” Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa aturan sintaksis yang dimiliki seorang dapat memungkinkan seseorang menyusun kalimat dengan tata bahasa yang tepat yang dipelajari berdasarkan pengalamannya.

- d. Semantik. Semantik Sistem mengenal makna kata atau kalimat (Santrock, 2011). Pengetahuan peserta didik mengenai makna-makna kata disebut semantik, yang sifatnya tidak mutlak. Terkadang pemahaman anak sifatnya masih samar dan belum akurat. Selain itu, semantik juga dapat dijelaskan sebagai penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak pada usia PAUD ketika mereka mengekspresikan pendapat, keinginan, dan penolakannya maka kata-kata dan kalimat telah dapat mereka gunakan dengan tepat. Misalnya penggunaan “tidak mau” untuk menyatakan penolakan, untuk itu dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan pemahaman seseorang terhadap makna-makna kata.
- e. Pragmatik. Pragmatik terakhir dari ketentuan bahasa yakni, penggunaan bahasa sesuai konteks yang berbeda-beda. Sistem mengenai cara menggunakan percakapan yang sesuai dan pengetahuan

mengenai cara menggunakan bahasa secara efektif sesuai konteksnya (Santrock, 2011). Contohnya adalah menggunakan kata sopan dalam situasi yang sesuai, seperti mengikuti tata-krama apa bila berbicara dengan orang yang lebih tua.

6. Evaluasi Pengembangan Bahasa

Evaluasi atau penilaian merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar anak secara menyeluruh (Susanto, 2016). Proses belajar mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini disusun dalam sebuah Rencana Kegiatan Harian yang mencakup seluruh aspek perkembangan pada anak termasuk aspek perkembangan bahasa. Dalam setiap kegiatan dilakukan evaluasi/penilaian untuk mengetahui perkembangan anak, termasuk pada aspek perkembangan bahasa anak. Evaluasi terutama ditujukan terhadap setiap usaha yang dilakukan oleh anak, sehingga setiap anak mendapatkan apresiasi dan dorongan untuk terus tumbuh dan berkembang.

Evaluasi untuk anak usia dini hendaknya dilakukan pendidik secara sistematis dan terencana. Evaluasi atau penelilain ini sangat penting dilakukan karena pendidik dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran dilakukan, faktor pendorong dan penghambat dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dan juga dapat menngetahui hasil dari pengembangan bahasa anak.

Mengingat pentingnya evaluasi dalam perkembangan anak usia dini, jadi, evaluasi perkembangan bahasa anak usia dini sebagai keharusan bagi

pendidik dalam proses pembelajaran pengembangan bahasa anak usia dini.

7. Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Ada banyak model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran bahasa anak usia dini. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Model pembelajaran di PAUD yang banyak digunakan di Indonesia diantaranya; model pembelajaran sentra, model kelompok, model sudut dan model pembelajaran area (Karmila, 2019).

1. Model sudut

Dengan pembelajaran sudut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dekat dengan kehidupan sehari-hari. Model ini bersumber dari teori pendidikan dan perkembangan montessori. Model pembelajaran sudut memfokuskan pada lima hal yaitu:

a. Praktik kehidupan.

Mengajarkan anak dalam hal kesehariannya yang melibatkan kemandirian seperti pergi ke toilet, mengingat sepatu, dan membersihkan diri sendiri ketika mereka menumpahkan sesuatu ke dirinya.

b. Pendidikan kesadaran sensori. Anak dilatih untuk peka menggunakan lima indera yang mereka miliki.

c. Seni berbahasa

Peserta didik diberikan stimulus dan dorongan untuk dapat mengekspresikan apa yang mereka ingin disampaikan secara

lisan, anak diajarkan mengeja, menulis, membaca dan tata bahasa.

d. Matematika dan bentuk geometris

Peserta didik diajarkan tentang angka baik menggunakan alat peraga atau pun tidak

e. Budaya

Pendidikan budaya disini mencakup geografi, hewan, waktu musik seni, sejarah, gerak dan sains.

Model pembelajaran sudut ini dibagi menjadi lima sudut diantaranya:

a. Sudut latihan kehidupan praktis (Practical Life Corner)

Sudut pembelajaran yang mana peserta didik mengikuti arahan dari pendidik seperti kegiatan yang sering dijumpai anak di kehidupannya yaitu membersihkan kaca, menutup botol minuman, mengelap gelas dan kegiatan lainnya.

b. Sudut sensorik

Mengembangkan penginderaan anak yakni penglihatan, pendengaran, penciuman perabaan dan pengecapan.

c. Sudut matematika

Peserta didik mengenalkan penjumlahan, pengurangan yang melalui konsep-konsep matematika yang jelas dan menarik dari yang konkret hingga abstrak.

d. Sudut bahasa

Di sudut ini peserta didik belajar mendengar dan menggunakan kosakata yang tepat untuk seluruh kegiatan, mempelajari nama

susunan, bentuk geometris, komposisi, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Selain itu, anak-anak mulai diperkenalkan tentang komposisi/susunan kata, kalimat, dan cerita. Alat dan bahan main yang disediakan pada sudut ini dapat berupa: Rak barang, Kartu huruf, Folder anak, Macam-macam gambar, Kartu kata, Kertas, alat tulis, Gambar seri, Karpet puzzle huruf, Karpet puzzle benda-benda.

e. Sudut kebudayaan.

Pada sudut ini peserta didik akan dikenalkan dan juga belajar berkaitan dengan masakan khas daerah melalui kegiatan memasak. Peserta didik akan belajar secara individual, kelompok, dan diskusi mengenai dunia sekitar mereka pada saat ini dan masa lalu.

2. Model area

Model area dikembangkan oleh Highscope di Amerika Serikat dan dikenalkan di Indonesia oleh Children Resources International. Inc, dengan model area memberikan ruang pada anak untuk melakukan kegiatan baik secara kelompok maupun secara individu yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Setiap area ditata secara menarik dan tidak membosankan anak dan setiap area menggunakan bahan dan alat yang berbeda-beda. Setiap area diawasi oleh pendidik. Adapun area yang biasa dibuka sebagai berikut:

a. Area balok

Area balok memfasilitaskan anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam berpikir, mengetahui bentuk geometri, panjang pendek, berat ringan, dan kegiatan lainnya.

b. Area drama

Area drama sesuatu yang sangat penting yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, meningkatkan kemampuan fokus anak, mengembangkan gagasan melatih fungsi kognitif seperti mengingat dan mengatur diri sendiri.

c. Area seni

Mengembangkan kreativitas anak, anak mengekspresikan apa yang ada dipikiran anak atau apa yang dilihat anak dengan sebuah seni.

d. Area keaksaraan

Area keaksaraan bukan mengajarkan anak untuk menulis atau membaca akan tetapi mengajarkan anak untuk mengenal simbol-simbol sederhana dari benda disekeliling anak serta anak membuat coretan diatas kertas kosong.

e. Area pasir dan air

Area pasir dan air dapat mengembangkan sensor motorik anak. Namun , area ini kaya dengan konsep matematika dan sains , anak belajar volume, berat-ringan, penuh -kosong. Area pasir dan air ini sangat diminati anak- anak.

f. Area gerak dan musik

Area gerak dan musik ini anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak. kegiatan yang mengasyikan dapat berpengaruh pada kemampuan bahasa anak,berpikir, mampu memecahkan masalah,membangun keterampilan sosial serta kemampuan fokus pada anak.

g. Area sains

Area sains peserta didik dapat belajar diluar kelas atau ruangan, seperti di taman sekolah, kebun binatang dan kegiatan lainnya.

h. Area matematika

Di Area matematika anak belajar mengembangkan sosial, emosional, bahasa dan aspek perkembangan lainnya. Area ini anak belajar tentang bentuk, angka jumlah, hitungan, ukuran, pola dan memasangkan.

i. Area imtaq

Peserta didik belajar tentang agama yang dianut anak kegiatan ibadah seperti, perlengkapan ibadah, buku bacaan dan juga miniatur rumah ibadah.

3. Model sentra

Model pembelajaran area tidak berbeda dengan pembelajaran sentra, perbedaan hanya tampak dalam pengelolaan kelas, dalam sentra anak bebas bermain dalam satu sentra sedangkan dalam area semua anak bebas bergerak di semua area akan tetapi dikelola oleh pendidik. Model

sentra dilengkapi 3 jenis kegiatan bermain yaitu bermain sensorimotor, peran dan pembangunan. Peserta didik akan bermain dari satu sentra sentra yang lain setiap harinya, setiap sentra dikelola oleh salah satu pendidik. Proses pembelajaran model sentra memakai empat pijakan yaitu pijakan penataan alat (pijakan lingkungan), pijakan sebelum main, pijakan dalam main dan pijakan setelah main. Berikut ini sentra yang ada dalam model pembelajaran sentra:

a. Sentra balok

Pembelajaran anak sambil bermain, di sentra balok ini anak akan bermain dan belajar tentang konsep ukuran, bentuk, ketelitian, bahasa, kreativitas dan kerapian.

b. Sentra main peran kecil

Pembelajaran dengan sentra main peran kecil ini dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional, berpikir abstrak dan kemampuan bahasa anak. contohnya bermain alat rumah tangga dan kegiatan lainnya.

c. Sentra main peran besar

Dengan Sentra main peran besar dapat mengembangkan kemampuan bahasa, kematangan emosional, kemampuan mengenal lingkungan. contohnya bermain dokter-dokteran dan kegiatan lainnya.

d. Sentra imtaq

Sentra yang menanamkan tentang agama yang dianut anak. di

satuan PAUD umumnya dalam sentra imtaq mengenalkan kepada anak tentang atribut berbagai agama,serta menanamkan kepada anak sikap menghargai dan menghormati agama.contoh kegiatannya adalah bermain mencari huruf hijaiyah yang sama dan berbeda,praktek wudhu, sholat dan kegiatan lainnya.

e. Sentra seni

Dalam sentra seni ini kegiatannya tergantung kemampuan satuan PAUD. Disarankan minimal dua kegiatan yang dikembangkan di sentra seni, yakni seni musik dan seni kriya. Seni yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus ,keselarasan gerak, nada, aspek sosial- emosional. Contoh kegiatannya; menggambar dan mewarnai gambar dengan berbagai alat,melipat kertas dan kegiatan lainnya.

f. Sentra persiapan

Sentra persiapan menekankan pengenalan keaksaraan awal pada anak. penggunaan buku, alat tulis dapat dilakukan disemua sentra akan tetapi di sentra persiapan kegiatannya lebih ke kegiatan bermainnya. Peserta didik yang sudah besar yang akan masuk sekolah dasar, sefrekuensi main ke sentra persiapan lebih banyak. Contoh kegiatannya menyusun kata/kalimat dengan kartu angka dan kegiatan lainnya.

g. Sentra bahan alam.

Sentra alam ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara

langsung oleh anak dengan bahan alam seperti pasir, daun, bebatuan dan air. Bahan alam yang digunakan aman bagi anak. contoh kegiatannya bermain pasir kering atau basah, bermain biji bijian dan lainnya.

h. Sentra memasak

Sentra memasak ini anak akan belajar banyak pengalaman langsung dan juga unik, anak dapat mengenal proses sains dan juga anak mengenal bahan makanan. belajar konsep alam, matematika dan sains sosial sehingga menunjang perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik dan juga seni serta nilai agama. Contoh kegiatannya yaitu membuat minuman teh, susu, jus dan membuat puding susu. Model tersebut adalah hasil penelitian dan penerapan para pakar pendidikan anak usia dini yang berlangsung bertahun-tahun sebelum disosialisasikan lebih luas. Pengkajian oleh para ahli dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model-model tersebut mampu membantu anak dalam belajar.

4. Model kelompok

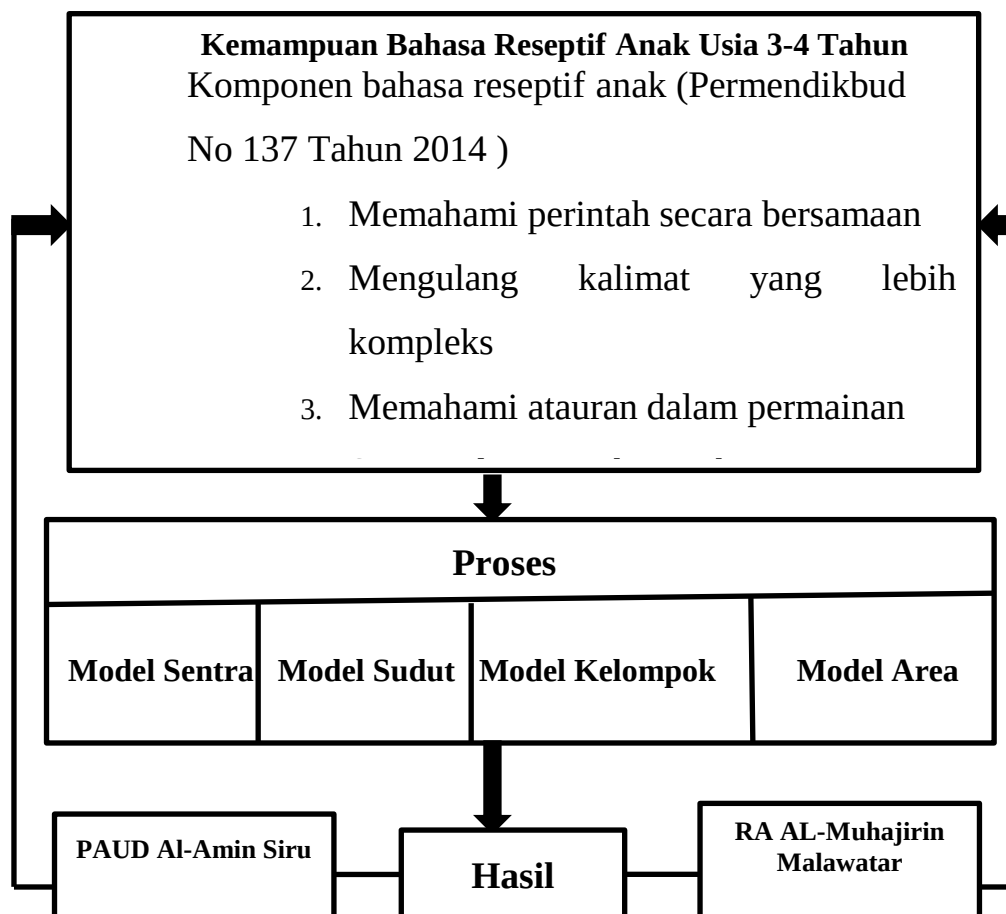
Proses pembelajaran yang dilakukan dengan model kelompok ini yang mana anak usia dini dibagi dalam beberapa kelompok sebelum pembelajaran dimulai. Masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda akan tetapi secara bergantian dengan kelompok yang lain. Pendidik selalu memperhatikan setiap kegiatan anak dalam kelompok

dan selalu memastikan kegiatan anak dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah dibuat oleh pendidik. Model kelompok yang dilakukan ini proses pembelajaran yang dilakukan anak bukan hanya menghasilkan karya sendiri akan tetapi bisa juga model kelompok akan tetapi dari setiap anak menghasilkan karya sendiri.

Setiap model memiliki keunggulan masing-masing apapun model pembelajaran yang digunakan yang terpenting fokus pada anak, anak bisa belajar, bermain dengan nyaman ,aman berkembang berkemampuan berpikir kritis, kreatif dan berperilaku baik (Karmila, 2019).

C. Kerangka Berpikir

Berikut ini kerangka berpikir yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis studi kasus, dengan sifat deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif ini berfokus pada pemahaman yang mendalam, realitas sosial dan pendeskripsian kompleksitas. Sehingga penelitian kualitatif ini relevan diterapkan diskripsi peneliti yang mana, mencoba mendeskripsikan realitas yang terjadi yaitu Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Di Nusa Tenggara Timur (NTT).

B. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data primer didapat dari sumber informan yaitu wali kelas A dan juga kepala sekolah dari PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar. Pemilihan kedua informan ini karena keduanya yakni wali kelas A dan juga kepala sekolah yang mana mengetahui bagaimana Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini, dari kedua lembaga yakni di PAUD Al-Amin Siru kelas A dengan jumlah 17 peserta didik dan RA Al-Muhajirin Malawatar kelas A 19 peserta didik.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang melakukan penelitian dan juga data bersumber dari orang lain yang sudah ada. Data skunder berisikan data dari program pengembangan bahasa reseptif anak usia dini.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

1. Wawancara

Dalam teknik wawancara peneliti melakukan wawancara 2 guru dari masing-masing lembaga baik PAUD Al-amin Siru dan RA Al Muhajirin Malawatar, Informannya yaitu wali kelas dari Kelas A dan Kepala sekolah dari dua lembaga. Data yang di gali dari wawancara meliputi data yang berkaitan program pengembangan bahasa reseptif, perencanaan program pengembangan bahasa reseptif, hasil dari program pengembangan bahasa reseptif, model pembelajaran dalam program pengembangan bahasa reseptif dan juga kendala dari program pengembangan bahasa reseptif anak.

2. Observasi.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan terjun langsung kelapangan yakni di PAUD Al-amin Siru dan RA Al Muhajirin Malawatar guna mengetahui, bagaimana program pengembangan bahasa

reseptif anak usia dini, metode yang digunakan dan hasil dari program pengembangan bahasa reseptif anak usia dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sangat perlu di gunakan dalam penelitian karena sebagai bukti oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, hasil belajar program pengembangan bahasa reseptif anak usia dini, catatan wawancara, foto atau video dari wawancara dan juga foto proses belajar peserta didik.

D. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi sesuatu yang dapat dikelola. Analisis ini digunakan saat berlangsungnya penelitian sampai selesainya penelitian dalam waktu tertentu (Sugiyono, 2018). Analisis data diantaranya:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan dikarenakan banyak maka, dilakukan reduksi data. Tujuan reduksi data ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan juga mengfokuskan data yang dibutuhkan peneliti.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang dilakukan peneliti setelah dilakukan reduksi data. Data yang sudah di dapatkan kemudian di paparkan dengan kalimat yang

jasas, singkat dan saling berhubungan yang dapat memudahkan peneliti memahami yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Teknis analisis data terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan jika diawali dengan adanya bukti yang mendukung dan valid maka menjadi kesimpulan yang *exceptional*. Akan tetapi jika, penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari awal dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data dilapangan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan peneliti agar data yang disampaikan peneliti secara valid dan kredibel (Sugiyono, 2018). Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa teknik,yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara, teknik dan waktu (Sugiyono, 2018). Triangulasi ini digunakan untuk memperkuat sumber yang telah diketahui sebelumnya. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menggali dari berbagai rujukan atau sumber.

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan peneliti mencermati dengan baik dan berkesinambungan, dengan mencermati atau melakukan kepastian data

yang dilakukan secara berurutan, berkesinambungan akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data. Mencermati data dengan baik ini dapat meningkatkan kredibilitas data. Meningkatkan ketekunan yang dilakukan peneliti adalah dengan mencermati hasil temuan yang dilakukan peneliti beserta dokumentasi yang sudah didapatkan peneliti (Sugiyono, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Implementasi pengembangan bahasa reseptif anak usia dini 3-4 tahun

a. PAUD Al-Amin Siru.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan pembelajaran pengembangan bahasa reseptif anak yang dilakukan Di PAUD Al-Amin Siru. Pengamatan langsung oleh peneliti yang dilakukan oleh ibu Fadilah selaku wali kelas A, menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan dalam proses pembelajaran pengembangan bahasa reseptif diantaranya; Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), membuat lembar observasi tentang penilaian pengembangan bahasa reseptif anak dan juga menyiapkan lembar kerja anak (02/W5/11-08/2022). Seperti Rancangan Pembelajaran Harian pada hari Senin, 15 Agustus 2022 dengan Tema/Subtema Diriku/Tubuhku (Badanku) yang mana dalam rancangan pembelajaran harian sebagai berikut:

a) Pembukaan

- 1) Pendidik mengucapkan salam sesuai SOP
- 2) Kemudian pendidik mengarahkan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar
- 3) Bernyanyi bersama peserta didik.
- 4) Pendidik berdiskusi tentang tubuhku ciptaan Allah
- 5) Bercerita tentang cara mengurus diri sendiri

b) Inti

- 1) Bercerita tentang gambar yang diperlihatkan pendidik
- 2) Mengurut bilangan-bilangan
- 3) Pendidik memberikan kertas berisi gambar hidung dan mata
- 4) Peserta didik menyebutkan gambar apa yang ada di kertas
- 5) Peserta didik mewarnai gambar mata dan hidung
- 6) Melakukan 3 perintah secara berurut

c) Penutup

- 1) Pendidik meminta peserta didik untuk merapikan mainan yang telah digunakan
- 2) Pendidik menanyakan perasaan anak hari ini selama kegiatan berlangsung
- 3) Pendidik menanyakan ulang materi yang telah disampaikan pendidik(penguatan)
- 4) Menginformasikan kegiatan untuk besok
- 5) Pendidik mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang

Perencanaan yang PAUD Al-Amin Siru lakukan itu dilihat dari perencanaan yang sekolah buat terdapat aspek-aspek perkembangan bahasa reseptif yang dikembangkan, tidak hanya satu aspek perkembangan yang mereka kembangkan akan tetapi aspek-aspek perkembangan lain anak juga dikembangkan seperti aspek sosial, kognitif dan aspek lainnya. Seperti yang disampaikan Ahmad Susanto Perencanaan sangat penting keberadaanya dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) karena

memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajarnya (Susanto, 2016). Jadi, Perencanaan adalah suatu hal yang penting yang dibuat oleh pendidik, pendidik sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu merencanakan apa yang perlu direncanakan karena itu sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan bahasa reseptif anak yang dilakukan di PAUD Al-Amin Siru. Peserta didik masuk jam 07:30-10:30, akan tetapi proses pembelajaran anak mulai jam 08:30-10:30 dengan jumlah peserta didik 17 orang, ada peserta didik yang datang lebih awal kemudian langsung bermain tiba waktu 08.30 peserta didik diarahkan oleh pendidik untuk masuk kelas guna melaksanakan pembelajaran pengembangan bahasa reseptif anak usia dini. kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan pembukaan, inti, istirahat dan kegiatan penutup (01/W5/11-08/2022). Berikut ini tahapan kegiatan pengembangan bahasa reseptif anak di kelas A PAUD Al-Amin Siru.

Kegiatan awal: kegiatan awal yang dilakukan anak, dilihat dari kondisi anak, ketika pendidik melihat anak seperti tidak semangat, biasanya pendidik memberikan kegiatan seperti bertepuk bernyanyi, supaya anak ceria dan semangat belajar. Ketika melihat anak sudah antusias belajar baru dilakukan berdoa bersama, bernyanyi, tepuk kemudian berdiskusi tentang tema yang akan di belajar hari ini. Seperti yang dilihat di salah satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pendidik menyampaikan tema dan sub tema

adalah Diriku/Tubuhku (Badanku).

Kegiatan inti: kegiatan inti ini kegiatan yang akan pendidik lakukan dengan memusatkan perhatian anak, seperti yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam pengembangan bahasa reseptif anak dengan kegiatan yang menarik seperti mengurutkan bilangan dengan benda-benda, mewarnai gambar mata dan hidung, bercerita tentang gambar yang disediakan guru dan juga melakukan 3 perintah secara urut.

Istirahat: kegiatan istirahat biasanya anak-anak beli jajan, makan bekal dari rumah dan ada juga yang ingin bermain diluar dan bermain mainan dalam kelas.

Penutup: kegiatan penutup, pendidik memberikan instruksi “kalau mau pulang rapikan dulu mainannya” anak-anak merapikan mainan setelah selesai peserta didik duduk kemudian pendidik berdiskusi tentang kegiatan yang anak-anak lakukan hari ini diakhiri dengan berdoa seperti yang tertera dalam RPPH.

Metode atau cara yang dilakukan pendidik PAUD Al-Amin Siru (01/W5/11-08/2022) dan untuk pengembangan bahasa reseptif berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diantaranya;

a) Bercerita

Bercerita yang dilakukan pendidik pada saat tema/sub tema diriku/tubuhku (badanku) yang dilakukan Pendidik PAUD Al-Amin Siru. Pendidik menceritakan gambar mata dan hidung, dari segi kegunaan hidung, cara merawat dll. Pendidik bercerita peserta didik

antusias mendengarkan. Bercerita ini mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak. Anak memahami apa yang disampaikan pendidik. Kemampuan memahami adalah termasuk kemampuan bahasa reseptif anak. bercerita juga dapat memberikan kemampuan dalam keingintahuan anak terhadap apa yang pendidik sampaikan atau ceritakan.

b) Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi sering dilakukan PAUD Al-Amin Siru, pada saat mulai pembelajaran dalam pengembangan bahasa reseptif anak pendidik selalu minta anak untuk bernyanyi sesuai dengan tema pembelajaran kadang juga tidak sesuai dengan tema. Kegiatan bernyanyi yang dilakukan PAUD Al-Amin mengembangkan kemampuan bahasa reseptif. Bernyanyi tidak terlepas dari kegiatan anak usia dini, dengan bernyanyi dapat merangsang perkembangan anak usia dini, khususnya perkembangan bahasa anak. bernyanyi memiliki manfaat bagi anak usia dini selain dapat mengembangkan bahasa anak, bernyanyi juga dapat menumbuhkan minat, tertarik dalam pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan manfaat lainnya.

c) Tanya jawab.

Kegiatan tanya jawab berdasarkan sering dilakukan dalam proses pembelajaran anak usia dini, termasuk pembelajaran dalam pengembangan bahasa reseptif anak. Tanya jawab ini membantu

pendidik PAUD Al-Amin Siru dalam mengetahui perkembangan anak dalam memahami apa yang disampaikan pendidik.

1) Hasil

Hasil pengembangan bahasa reseptif di PAUD Al-Amin Siru berdasarkan lembar penilaian yang dinilai oleh pendidik atau wali kelas sendiri pada hari /tanggal Senin, 29 Agustus 2022, dilihat dari indikator penilaian pengembangan bahasa reseptif. Hasil pengembangan bahasa reseptif anak PAUD Al-Amin Siru yang berjumlah 17 peserta didik ada yang berkembang, belum berkembang, dan juga berkembang sesuai harapan. Dilihat Pada rancangan pelaksanaan pembelajaran harian yang didapatkan peneliti dari lapangan tidak termuatkan secara tertulis tentang aspek bahasa reseptif yang dikembangkan. Akan tetapi, dari kegiatan yang dilakukan memang mengembangkan aspek bahasa reseptif anak. Pada saat proses pembelajaran dalam pengembangan bahasa reseptif peneliti mengamati adanya faktor-faktor yang menghambat pengembangan bahasa reseptif anak. faktor penghambat yang dilihat peneliti dalam kelas adalah adanya gangguan teman ketika pendidik menjelaskan materi dan ada juga peserta didik yang asyik bermain sendiri, ini termasuk faktor lingkungan belajar anak (01/W7/11-08/2022). Faktor tersebut dibenarkan dalam hasil wawancara dengan informan yakni wali kelas dari peserta didik dan juga kepala sekolah (02/W7/11-08/2022). Peneliti membantah dari perkataan Hildayani, tentang faktor

jenis kelamin sebagai salah satu faktor menghambat pengembangan bahasa anak. karena berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa jenis kelamin peserta didik di PAUD Al-Amin Siru kemampuan bahasa reseptif tidak mengenal jenis kelamin perempuan atau laki-laki yang mana memiliki kemampuan bahasa reseptif yang baik. Faktor yang dapat menghambat pengembangan bahasa reseptif anak diantaranya, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, dan kondisi ekonomi (Hildayani, 2017).

b. RA Al-Muhajirin Malawatar

Berikut ini implementasi pengembangan bahasa reseptif anak usia 3-4

tahun, dimulai dari;

1) Perencanaan

Perencanaan dalam proses pengembangan bahasa reseptif yang dilakukan di RA Al-Muhajirin Malawatar, pendidik merencanakan apa yang perlu disiapkan sebelum melakukan pembelajaran pengembangan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun (03/W1/5-08/2022). Seperti dalam Rancangan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam pengembangan bahasa reseptif anak pada hari, tanggal Jumat, 21 Juli 2022 dengan tema/subtema/sub subtema; Diri Sendiri/Identitas/Alamat yang dimuatkan dalam beberapa kegiatan seperti;

a) Pembukaan

- 1) Pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa bersama
- 2) Peserta didik dan pendidik bernyanyi
- 3) Pendidik berdiskusi dengan peserta didik tentang identitas anak

4) Berdiskusi memberi dan menjawab salam

b) Inti

- 1) Pendidik memberikan penjelasan tentang cara mengurus diri sendiri
- 2) Pendidik memberikan kertas kosong kepada peserta didik
- 3) Pendidik meminta peserta didik untuk membuat coretan jalan dari rumah menuju sekolah
- 4) Meniru membuat huruf Vokal(A)
- 5) Menyebutkan alamat rumah di depan teman anak

c) Penutup

- 1) Bercerita dan menunjukan hasil karya
- 2) Pendidik menanyakan perasaan anak dalam kegiatan anak
- 3) Pendidik menanyakan ulang apa yang telah mereka belajar
- 4) Menginformasikan kegiatan untuk besok
- 5) Pendidik mengajak peserta didik duduk sopan kemudian doa sebelum pulang.

Jadi, perencanaan pembelajaran bahasa reseptif anak itu sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pengembangan bahasa reseptif anak itu sudah dirancang oleh pendidik agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan rancangan dan juga mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kaufman mengatakan perencanaan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah (Benar) dan bernilai (Harjanto, 2000).

2) Pelaksanaan.

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa reseptif yang dilakukan di RA Al-Muhajirin Malawatar. Kegiatan pelaksanaan dalam pengembangan bahasa reseptif berdasarkan pengamatan peneliti di kelas diantaranya:

Kegiatan awal: guru mengawali kegiatan dengan menanyakan kabar anak-anak, berdoa bersama anak-anak, dilanjutkan bernyanyi bertepuk. Setelah itu guru menyampaikan hari,tanggal,bulan dan tahun beserta tema kegiatan belajar hari ini.

Kegiatan inti: pendidik melakukan kegiatan, bercerita dan membaca, tanya jawab, bermain kata berantai,permainan mengacak kata,mencari awalan kata dan bernyanyi yang dilakukan berbeda-beda setiap hari, semisal hari ini bermain kata, minggu depan lagi bercerita. Kegiatan tanya jawab selalu dilakukan pendidik setiap hari kepada anak pada saat proses pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan entah itu bermain kata berantai, bercerita, bernyanyi,guru melakukan tanya jawab kepada anak, kegiatan apa yang barusa saja mereka lakukan. Guru memberikan waktu atau kesempatan untuk anak menjawab apa yang mereka lakukan. Kegiatan tanya jawab ini akan dilakukan pendidik pada saat kegiatan penutup.

Istirahat: jam istirahat anak-anak bermain diluar kelas, ada yang jajan ada yang bermain perosotan dan bermain yang lain.

Penutup: kegiatan penutup yang dilakukan pendidik adalah melakukan

refleksi kepada anak, menanyakan kegiatan apa hari ini?, apakah anak-anak senang, bahagia, gembira dan lain sebagainya setelah itu dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang.

Cara yang dilakukan pendidik atau guru untuk pengembangan bahasa reseptif anak (03/W5/5-08/2022). Berdasarkan observasi peneliti diantaranya:

a) Bermain peran.

Bermain pentas drama yang dilakukan oleh RA Al-Muhajirin dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif, peserta didik memerankan tokoh penjual dan juga pembeli. Peserta didik antusias dalam memerankan peran yang mereka mainkan. Dilihat dari aktivitas bermain peran yang dilakukan peserta didik, ada beberapa peserta didik yang malu-malu untuk memerankan apa yang diperankan.

b) Bernyanyi bersama anak

Aktivitas bernyanyi sering dilakukan oleh RA Al-Muhajirin Malawatar, dengan bernyanyi memberikan, mengembangkan bahasa reseptif anak, bernyanyi memberikan suasana gembira bagi anak-anak, dengan bernyanyi anak-anak akan senang untuk mengikuti pembelajaran. Bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak (Saripudin Aip, 2020).. Hal senada disampaikan oleh wali kelas A RA Al-Muhajirin Malawatar” kegiatan pengembangan bahasa reseptif anak dengan bernyanyi, ketika anak bernyanyi dia akan mengenal suara dan mampu mengucapkan kata”.

c) Membaca dan bercerita

Pendidik membacakan cerita kepada peserta didik dengan menggunakan

buku. Pendidik selalu memberikan jawaban dan juga kesempatan untuk anak bertanya, walaupun pendidik sedang bercerita. Peneliti melihat kedekatan pendidik dan peserta didik, dengan adanya komunikasi dalam bercerita pendidik dapat memahami bagaimana pengembangan bahasa reseptif anak dalam mendengarkan cerita. seperti yang disampaikan oleh wali kelas A”kami sebagai guru juga bisa melibatkan anak dalam cerita,hal ini membuat anak lebih peka dalam berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu”. Membaca dan bercerita sangat bermanfaat bagi aspek perkembangan bahasa reseptif anak.

d) Mencari awalan kata

Permainan mencari awalan kata adalah permainan yang dilakukan di kelas A RA Al-Muhajirin Malawatar. Permainan ini seperti yang disampaikan oleh wali kelasnya” kegiatan untuk mengembangkan bahasa anak bisa dilakukan juga melalui permainan mengacak kata” permainan ini membantu anak dalam memahami banyak kosakata yang didengar. Salah satu permainan mencari awalan kata yang dilakukan di kelas A RA Al-Muhajirin Malawatar misalnya; meminta anak mencari awalan huruf K, yaitu; Kursi, kertas dan bahan lainnya. Permainan bahasa juga yang lain yang biasa dipraktekkan di kelas A RA Al-Muhajirin Malawatar adalah bermain kata berantai. Permainan ini bisa dilakukan oleh 3 orang anak atau lebih, dengan permainan ini membantu anak dalam perkembangan bahasa reseptif anak yang mana kemampuan anak dalam memahami apa yang dibisikan temannya kepada dirinya, kemudian anak akan menyampaikan

kepada anak yang lain. Bermain kata berantai ini mengembangkan kemampuan anak dalam mengingat kata apa yang disampaikan temannya dan juga anak dapat memiliki kosakata baru dari permainan tersebut.

3) Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga melihat hasil penilaian dalam pengembangan bahasa reseptif di kelas A RA Al-Muhajirin dengan kegiatan dan cara atau metode yang digunakan pendidik. Hasil pengembangan bahasa reseptif di RA AL-Muhajirin Malawatar bervariasi (03/W6/5-08/2022). Jadi, hasil pengembangan bahasa reseptif anak tergantung bagaimana anak memahami apa yang disampaikan pendidik dalam proses pembelajaran. Dilihat Pada rancangan pelaksanaan pembelajaran harian yang didapatkan peneliti dari lapangan tidak termuatkan secara tertulis tentang aspek bahasa reseptif yang dikembangkan. Akan tetapi, dari kegiatan yang dilakukan memang mengembangkan aspek bahasa reseptif anak Hasil pengembangan bahasa reseptif anak bisa dipengaruhi oleh faktor individu dan juga faktor lingkungan anak seperti yang disampaikan ibu Fitriani selaku wali kelas "kesulitan berekspresi, dimana anak dapat memahami apa yang dikatakan orang lain/guru/temannya tetapi sulit baginya untuk menempatkan kata secara bersama-sama untuk membalasnya serta kesulitan untuk mengatakan apa yang dia katakan. Kendala lainnya yaitu ketika guru menjelaskan didepan, masih ada anak yang tidak fokus karena ngobrol dengan teman, masih ada yang lari kesana". Setiap pembelajaran tidak pernah berjalan mulus, pasti ada kendala

dari kendala itu pendidik bisa mengatasi bagaimana agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan aspek perkembangan anak dapat dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

2. Model Pembelajaran dalam pengembangan bahasa reseptif anak usia dini 3-4 tahun

a. PAUD Al-Amin Siru.

Pengembangan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun di PAUD Al-Amin Siru tentunya memerlukan model pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan bahasa reseptif anak usia dini. Ketika melakukan observasi peneliti mengamati bahwasanya dalam pengembangan bahasa reseptif anak usia dini 3-4 tahun di PAUD Al-Amin Siru menggunakan model pembelajaran kelompok (01/W3/11-08/2022). Hal senada didukung pada saat wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas, bahwa PAUD Al-Amin Siru menggunakan model pembelajaran kelompok dalam pengembangan bahasa reseptif anak. masih merencanakan model pembelajaran yang lain yang akan digunakan oleh sekolah PAUD Al-Amin Siru itu sendiri (02/W3/11-08/2022). Selama proses pembelajaran peneliti mengamati proses pembelajaran anak sampai pembelajaran selesai. Proses pengembangan bahasa reseptif anak di PAUD Al-Amin Siru, pendidik menggunakan beberapa cara atau metode dalam pengembangan bahasa reseptif anak. Model pembelajaran kelompok dalam pengembangan bahasa reseptif, peserta didik memilih sendiri tempat duduk, untuk duduk sama siapa. Jadi, pengembangan bahasa reseptif anak dengan model pembelajaran kelompok pendidik tidak

memaksa peserta didik untuk duduk sesuai kemauan pendidik.

Peneliti mengamati kemampuan bahasa reseptif anak dengan cara yang dilakukan pendidik selama observasi, yang dilakukan pendidik dengan suasana kelas yang ceria dan aktif. Pendidik berusaha untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran agar anak tidak bosan. Walaupun menggunakan satu model pembelajaran akan tetapi aspek perkembangan anak dapat dikembangkan. Model pembelajaran kelompok, cara atau metode yang digunakan pendidik memberikan dampak positif dalam bahasa reseptif anak, yang mana bahasa reseptif anak dapat berkembang walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih dikembangkan.

Dalam pengembangan bahasa reseptif anak di PAUD Al-Amin Siru, yang diamati peneliti bahwasannya kegiatan pengembangan bahasa reseptif anak yang pendidik lakukan sesuai dengan yang mereka rencanakan dalam Rancangan Pembelajaran Harian (RPPH).

b. RA Al-Muhajirin Malawatar

Hasil pengamatan peneliti dalam Pengembangan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun di RA Al-Muhajirin Malawatar, menggunakan model kelompok dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung dari pernyataan kepada sekolah, bahwasanya sekolah RA Al-Muhajirin Malawatar menggunakan model kelompok dalam proses pembelajaran pengembangan bahasa reseptif anak (03/W3/5-08/2022). Bukan hanya dalam pengembangan bahasa reseptif saja, akan tetapi model pembelajaran

kelompok ini model pembelajaran yang digunakan oleh sekolah sendiri. Menggunakan satu model pembelajaran yaitu model kelompok RA Al-Muhajirin malawatar mampu mengembangkan dari aspek-aspek perkembangan anak.

Model kelompok ini dalam pengembangan bahasa reseptif anak yang digunakan sekolah sendiri, yang mana peserta didik posisi duduk dengan menggunakan meja panjang dan anak-anak duduk di lantai dialasi dengan karpet. Satu deretan meja terdiri dari 3 peserta didik, tapi kadang-kadang satu deretan meja 4 peserta didik. Model kelompok dalam pengembangan bahasa reseptif posisi pendidik berada di depan peserta didik, agar peserta didik dapat melihat apa yang disampaikan atau gerakan pendidik dalam proses pembelajaran. Model kelompok yang digunakan dalam pengembangan bahasa reseptif anak, pendidik juga dengan menggunakan metode-metode dalam pengembangan bahasa reseptif anak. Sehingga menghasilkan bahasa reseptif anak yang baik.

Pengembangan bahasa reseptif anak dengan menggunakan model kelompok ini menghasilkan pengembangan bahasa reseptif anak yang baik. Pengembangan bahasa reseptif yang dilakukan pendidik dengan melibatkan peserta didik dan pembelajaran yang tidak monoton supaya peserta didik tidak bosan. Model pembelajaran kelompok ini sudah dilakukan atau diterapkan sejak lama dan belum menggunakan model pembelajaran yang lain. RA Al-Muhajirin Malawatar ini belum belum menggunakan model pembelajaran yang lain dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana

sekolah. Walaupun dibatasi dengan kekurangan sarana dan prasarana tidak menjadi penghalang untuk pendidik dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak walau hanya menggunakan satu model pembelajaran yaitu model kelompok. Model pembelajaran kelompok ini dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa reseptif anak.

F. Pembahasan Hasil penelitian

1. Implementasi pengembangan bahasa reseptif anak usia dini 3-4 Tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sendiri bahwa cara atau metode dan juga model pembelajaran yang digunakan oleh kedua sekolah baik PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar dalam pengembangan bahasa reseptif anak usia 3-4 Tahun dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak. kemampuan bahasa reseptif anak berkembang tentu dikarenakan kemampuan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai. Hasil pembelajaran yang baik itu dikarenakan perencanaan yang baik. Pada pelaksanaan pengembangan bahasa reseptif anak dengan baik dan mencapai tujuan itu dikarenakan adanya perencanaan, sehingga kegiatan dilakukan secara efektif dan efisien.

PAUD AL-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar melakukan perencanaan pembelajaran pengembangan bahasa reseptif anak sebelum melakukan pembelajaran kepada anak. Perencanaan sangat penting

keberadaanya dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajarnya (Susanto, 2016). Pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan bahasa reseptif yang dilakukan PAUD AL-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar termuat dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Pembelajaran yang terencana dengan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, kebutuhan anak dan juga budaya anak. Setelah melakukan perencanaan kemudian yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dalam pengembangan bahasa reseptif anak.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan bahasa reseptif anak yang dilakukan PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar. Peserta didik mulai melaksanakan proses belajar mulai jam 08:30-10:30. Kegiatan mereka diawali dengan berdoa, bernyanyi, bertepuk dilanjutkan dengan kegiatan belajar anak, istirahat, habis istirahat guru kembali menanyakan tentang apa yang mereka belajar hari ini dan juga menyampaikannya pembelajaran untuk besok, setelah itu anak-anak pulang. Pada pelaksanaan pengembangan bahasa reseptif anak cara atau metode yang digunakan yaitu;

- a. Bercerita, kegiatan bercerita banyak digunakan oleh taman kanak-kanak. Bercerita dapat mengembangkan bahasa anak, menurut M.Nur bercerita upaya untuk mengembangkan bahasa melalui pendengaran kemudian menuturkan dengan tujuan melatih anak dalam

mengungkapkan atau bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan (Lubis, 2018). Dalam artikel penelitian Fika Septiana Sari yang berjudul "Meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui metode bercerita kepada kelompok di RA Roudhatul Ulum Pasuruan". Hasil penelitiannya menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak. Melalui metode bercerita anak akan melakukan aktivitas mendengarkan, memahami, menyimak memberikan respon bahkan anak dapat mengulang kembali apa yang telah anak dengar dari cerita tersebut (Sari, 2020). Hal yang sama disampaikan dalam jurnal penelitian inovasi pembelajaran oleh Firdausi Nuzula Apriliyana yang berjudul " Mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode bercerita dapat mengoptimalkan kemampuan bahasa anak usia dini (Nuzula Apriliyana, 2020). Hasil penelitian dari Rena Ayu Marcela dan Fachrul Rozie juga menghasilkan penelitian bahwasanya perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak TK Negeri 02 Tenggarong menunjukan hasil yang sangat baik sesuai kriteria yang diharapkan dengan menggunakan metode bercerita yang digunakan oleh pendidik dengan baik (Marcela & Rozie, 2020). Jadi, metode bercerita ini dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak, anak mampu memahami apa yang anak dengar dari cerita atau percakapan dengan orang lain.

- b. Bernyanyi dan bermain kata (mencari awalan kata), salah satu metode bermain dalam permainan. Kegiatan bermain melalui permainan dapat mengembangkan bahasa anak karena anak berinteraksi dengan teman-temannya. Kegiatan bermain yang dapat mengembangkan bahasa anak seperti; menyanyi bersama, bermain kata atau bermain kata berantai. Aktivitas yang dapat merangsang kemampuan bahasa anak diciptakan oleh pendidik bagaimana seorang pendidik agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang sesuai dengan apa yang direncanakan (Lubis, 2018). Dalam artikel penelitian oleh Desy Dela Tika yang berjudul “Permainan bahasa dalam stimulus perkembangan bahasa reseptif anak usia dini” dalam penelitiannya menghasilkan bahwa permainan bahasa yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak diantaranya simak-ulang ucap, simak-kerjakan, simak-terka dan bercerita dengan alat peraga. Stimulasi dengan metode ini akan membuat anak usia dini lebih mudah mengembangkan kemampuan bahasa reseptifnya (Tika, 2021). Jadi, metode bermain dapat permainan dapat mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini.
- c. Bermain peran, kegiatan bermain peran dengan memerankan tokoh-tokoh seperti toko penjual dan peran lain. Bermain peran ini mampu mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini. Bermain peran ini peserta didik mampu mengembangkan aspek sosial, emosional dan juga mengembangkan bahasa. Penelitian dari Citra Fajariani dan Selia Dwi Kurnia (2020) hasil penelitiannya menunjukkan

metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini sangat efektif dan dampaknya sangat besar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Menurut Gordon Lewis dan Bedson salah satu tipe untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan bermain peran (Citra Fijriani & Selia Dwi Kurnia, 2020). Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Muhammad Akil Musi dan Widia Winata dengan hasil penelitian bermain peran sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini (Musi & Winata, 2017). Metode bermain peran ini sangat berguna bagi pendidik dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

- d. Tanya jawab, metode tanya jawab sering digunakan oleh sekolah Pendidikan Anak Usia Dini. metode ini dapat memudahkan pendidik dalam mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang disampaikan pendidik dengan cara tanya jawab. Tanya jawab ini dapat mengembangkan bahasa reseptif anak, karena metode tanya jawab ini peserta didik akan berinteraksi dengan pendidik dalam mengetahui apakah peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Jadi, tanya jawab ini sangat efektif dalam pengembangan bahasa reseptif anak usia dini. Jurnal penelitian Epy Tamala dengan metode tanya jawab perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan baik (Tamala, 2020). Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), adalah suatu metode dalam pengembangan

bahasa yang dapat memberi rangsangan agar anak aktif untuk berpikir, melalui pertanyaan-pertanyaan guru, anak akan berusaha memahaminya dan menemukan jawabannya (Sukrin & Abdussahid, 2020). Melalui tanya jawab pendidik mampu mengidentifikasi kemampuan bahasa reseptif anak.

Anak mengembangkan kemampuan bahasa melalui bermain, perkembangan emosi anak didasarkan pada respon lingkungan memperlakukan anak. sebab emosi bukan ditimbulkan oleh bawaan, melainkan lebih banyak karena lingkungan (Susanto, 2016). Cara atau metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak yaitu; bercerita, metode bermain melalui permainan, bermain peran dan sosiodrama (Lubis, 2018). Strategi pelaksanaan yang digunakan pendidik dalam pengembangan bahasa reseptif anak itu dilihat dari kondisi peserta didik.

Evaluasi hasil pengembangan bahasa reseptif anak selama proses pembelajaran dalam pengembangan bahasa reseptif. Kedua sekolah ini menilai pengembangan bahasa reseptif dilakukan di akhir semester. Penilaian yang digunakan oleh pendidik adalah dengan Check List dan juga dan juga hasil karya. Penilaian hasil pengembangan bahasa reseptif anak di PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar menggunakan Check List. Checklist adalah bentuk penilaian yang berupa pernyataan-pernyataan yang dapat mewakili perilaku yang mungkin ditampilkan anak (Susanto, 2016). Kedua sekolah ini tetap menilai aspek perkembangan anak setiap pertemuan.

Untuk menilai pengembangan bahasa reseptif, yang menilai peserta didik dalam pengembangan bahasa reseptif itu wali kelas sendiri. Dilihat dari hasil yang diberikan oleh masing-masing wali kelas ini dari dua sekolah.

Hasil pengembangan bahasa reseptif anak 3-4 tahun yang ada di RA Al-Muhajirin ternyata hasilnya lebih baik dari pada hasil pengembangan bahasa reseptif di PAUD Al-Amin Siru, hasil ini berdasarkan pemberian pendidik terhadap peserta didik

Hasil pengembangan bahasa reseptif yang dilakukan kedua sekolah tersebut dengan metode yang sama. Kedua sekolah ini dan juga menggunakan model pembelajaran kelompok yang sama, akan tetapi menghasilkan pengembangan bahasa reseptif anak yang berbeda-beda. Tentunya ada faktor yang mempengaruhi pengembangan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun di PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar. Faktornya yaitu; lingkungan sekolah anak.

Faktor lingkungan sekolah dengan model pembelajaran kelompok yang sekolah gunakan, tentu rentan sekali peserta didik mengganggu sesama teman, ketika proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran kelompok ini memang model pembelajaran yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkomunikasi dengan teman-temannya dan juga pendidik. Terjadinya komunikasi antara sesama peserta didik juga sangat bermanfaat bagi kemampuan bahasa reseptif peserta didik. Pendidik Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan apa yang anak dengar. Faktor lingkungan sekolah ini seperti peserta didik yang

mau main sendiri, peserta didik yang mengganggu sesama teman lainnya dan faktor lainnya. Faktor lingkungan sekolah juga karena sarana dan prasarana sekolah tidak mendukung, seperti media pembelajaran, buku dan ruangan.

Faktor lingkungan sekolah anak, lingkungan sekolah anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa karena dilingkungan sekolah anak akan banyak mendengarkan, melihat dan juga anak berinteraksi. Anak akan melakukan apa yang anak lihat dan juga mengikuti apa yang anak dengar. Masa anak usia dini adalah masa dimana anak menirukan apa yang dilihat maupun didengar (Susanto, 2016).

Kemampuan bahasa reseptif yang ada di PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar pendidik melakukan pengembangan sejak peserta didik masuk. Berdasarkan pengamatan peneliti kemampuan bahasa reseptif anak beragam. Perlu kita ketahui bahwasanya perkembangan anak itu berbeda-beda jangan disamaratakan dengan perkembangan anak lainnya. Seperti yang ada di PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar dalam kemampuan bahasa reseptif ada yang berkembang dengan baik ada juga yang masih dikembangkan. Seiring dengan kemampuan bahasa reseptif anak yang berkembang maka kosa kata anak juga akan banyak

2. Model pembelajaran pengembangan bahasa reseptif anak usia 3-4 Tahun.

Model pembelajaran dalam pengembangan bahasa reseptif yang digunakan PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar menggunakan model pembelajaran kelompok. Kedua sekolah ini menggunakan satu model pembelajaran, akan tetapi dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak lainnya. Model pembelajaran kelompok atau *Cooperative Learning* model pembelajaran terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok (Wayan, 2018). Model pembelajaran kelompok ini sudah digunakan oleh kedua sekolah ini, dan para pendidik dari kedua sekolah ini memahami model pembelajaran kelompok ini.

Model pembelajaran kelompok ini sangat menarik bagi anak. walaupun dengan satu model pembelajaran yang kedua sekolah ini terapkan, akan tetapi aspek-aspek perkembangan anak yang perlu dan penting dikembangkan tidak pernah terlewatkan. Model pembelajaran kelompok yang kedua sekolah ini gunakan model pembelajaran kelompok yang terpisah.

Model pembelajaran kelompok dalam aktivitas pengembangan bahasa reseptif anak yang dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok bisa 3-4 orang. Ruangan dan kursi yang ditata oleh pendidik, beserta merencanakan pembelajaran sebelum melakukan atau melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran kelompok ini menciptakan interaksi yang

sangat luas dikarenakan anak berinteraksi dengan teman kelompoknya atau pun berinteraksi dengan kelompok lain dan juga berinteraksi dengan guru. Dengan adanya interaksi sesama peserta didik dan juga pendidik. Dengan interaksi tersebut sangat bagus dalam pengembangan bahasa reseptif anak. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bahasa reseptif melalui interaksi. Peserta didik akan mendengarkan apa yang disampaikan orang lain dan memahami, kemudian terjadilah interaksi antara keduanya, begitupun dengan pendidik. Model pembelajaran kelompok ini yang mana peserta didik saling memberi dan menerima informasi dari interaksi yang mereka lakukan. Melatih peserta didik untuk aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran, Seperti yang disampaikan dalam teori Vygotsky peserta didik belajar melalui interaksi sesama teman dan orang dewasa (Hasanuddin, 2017). Maka model pembelajaran yang dapat melibatkan satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi yang dipandang sesuai adalah dengan model pembelajaran kelompok (Hijriati, 2017).

Model pembelajaran kelompok memusatkan aktivitas kepada peserta didik didalam kelas dengan pengelompokan peserta didik untuk bekerja sama. Model pembelajaran kelompok ini peserta didik tidak hanya menjadi objek belajar tetapi menjadi objek belajar karena dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri (Wayan, 2018).

Kegiatan model pembelajaran kelompok dibagi menjadi empat tahap kegiatan yaitu; pembukaan, inti, istirahat dan juga penutup. Tahap ini diterapkan di PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar dalam pengembangan bahasa reseptif anak usia dini. Model pembelajaran kelompok yang digunakan oleh kedua sekolah yakni PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar efektif digunakan, karena pendidik dan peserta didik saling berinteraksi dan itu sangat membantu perkembangan bahasa reseptif anak. Setiap pendidik mengetahui kekurangan dan kelebihan dari setiap individu peserta didik.

Model kelompok ini optimal mengembangkan aspek perkembangan anak, anak akan memiliki keberanian untuk berinteraksi dengan orang lain teman dan juga guru, kemampuan kosakata anak banyak, anak juga memiliki kemampuan memahami apa yang disampaikan orang lain.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar. Penelitian ini juga hanya membahas tentang pengembangan bahasa reseptif anak dan tidak mengarah pada aspek perkembangan anak lainnya. Data yang diambil sesuai kebutuhan peneliti sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan, bahwasanya :

1. Program pengembangan bahasa reseptif di PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar dimulai dari perencanaan, Implementasi evaluasi dan hasil pengembangan yang dilakukan dua sekolah tersebut menghasilkan pengembangan bahasa reseptif anak yang beragam.
2. PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar sama-sama menggunakan model pembelajaran kelompok. Proses pengembangan bahasa reseptif yang dilakukan PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar adalah dengan dilaksanakan terencana agar tujuan yang mereka inginkan tercapai, dengan dilaksanakan secara terencana dari RPPH, RPPM dan alat bahan pembelajarn yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi. PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar menggunakan cara tersendiri dalam pengemabngan bahasa reseptif anak, di PAUD Al-Amin Siru menggunakan metode tanya jawab, bercerita dan juga bernyanyi sedangkan RA Al-Muhajirin Malawatar menggunakan metode bermain peran, bernyanyi dan bermain kata (mencari awalan kata), membaca dan bercerita. Hasil pengembangan bahasa reseptif PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar beragam, dilihat dari hasil yang diberikan wali kelas ada anak yang bahasa pengembangan reseptifnya bagus atau baik ada juga beberapa anak yang

pengembangan bahasa reseptif masih kurang baik, perlu dikembangkan lagi.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Program pengembangan bahasa reseptif di PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar, menghasilkan pengembangan bahasa reseptif anak yang beragam, dengan menggunakan model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran yang digunakan di PAUD yang banyak digunakan adalah model sentra, model kelompok, model sudut dan model area (Karmila, 2019).

PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara terencana, yang mana kedua sekolah ini menyiapkan RPPM dan RPPH dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa reseptif anak. PAUD Al-Amin Siru menggunakan cara tanya jawab, bercerita dan juga bernyanyi dalam pengembangan bahasa reseptif anak sedangkan RA Al-Muhajirin Malawatar melakukan dengan cara, bermain pentas drama, bernyanyi bersama anak, membaca dan bercerita, dan juga bermain mencari awalan kata bermain kata berantai. Implementasi pengembangan bahasa reseptif yang dilakukan PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar menghasilkan pengembangan bahasa reseptif anak

yang baik dilihat dari nilai yang diberikan oleh masing-masing wali kelas kedua sekolah ini.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik dan juga masyarakat dalam mengetahui implementasi pengembangan bahasa reseptif anak di PAUD Al-Amin Siru dan RA Al-Muhajirin Malawatar. Sebagai masukan bagi guru juga bahwasanya model pembelajaran dalam pengembangan bahasa reseptif anak tidak hanya menggunakan model kelompok saja akan tetapi bisa juga menggunakan model pembelajaran yang lain dengan menyesuaikan karakteristik anak, budaya dan juga kebutuhan anak, dengan begitu aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan yang diinginkan pendidik.

C. Saran

1. Bagi guru

Diharapkan untuk terus mengembangkan dan memperhatikan setiap aspek perkembangan anak usia dini dan juga memperhatikan setiap pembelajaran yang dilakukan, media yang digunakan, kegiatan-kegiatan yang bervariasi serta evaluasi atau penilaian serta tindak lanjut guna untuk mencapai tujuan pembelajaran pada anak usia dini.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan memperoleh topik penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, A. L. (2016). Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(6), 600–611.
- Ahmad, R. (2019). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Bercerita Bergambar Di Kelas A1 Kelompok Bermain Roudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020*. 1, 105–112.
- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Ariska, T. (2018). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periuk Kabupaten Seluma*. 1–65.
- Citra Fijriani, & Selia Dwi Kurnia. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Jurnal Educhild*, 2(2), 68–79.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2020). Media Belajar Big Book dalam

- Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247–256.
- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>
- Harjanto. (2000). *Perencanaan Pengajaran*. PT Asdi Mahasatya.
- Haryani, M., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Hasanuddin. (2017). *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Syiah Kuala University Press.
- Hijriati. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ar Raniry*, 3(1), 74–92.
- Hildayani, R. . D. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Cv.Gerina prima.
- Ikandani, A. (2021). *Pentingnya Deteksi Dini Hambatan Bahasa Pada Anak*. [Http://News.Unair.Ac.Id](http://News.Unair.Ac.Id). <http://news.unair.ac.id/2021/06/13/pentingnya-deteksi-dini-hambatan-bahasa-pada-anak/>
- Karmila, M. P. (2019). *Pembelajaran Bahasa Untuk Anak Usia Dini*. UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 1–26.
- Marcela, R. A., & Rozie, F. (2020). PENERAPAN METODE BERCERITA DALAM OPTIMALISASI BAHASA RESEPTIF ANAK USIA 5-5 TAHUN DI TK NEGERI 02 TENGGARONG tema dan cerita yang akan disampaikan , (5) guru bercerita kepada anak , (6) guru. *Jurnal Lentera Anak*, 1, 27–38.

- Muhammad, H. (2020). *Bermain Bahasa Dirumah Dalam Melaksanakan Belajar Dari Rumah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 93.
<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4418>
- Nisak, A. C. (2018). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. UMSIDA Pers.
- Nuzula Apriliyana, F. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 109–118. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14594>
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Masa Hidup*. Penerbit Erlangga.
- Sari, F. S. (2020). *meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui metode bercerita kelompok B* PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. 6, 108–118.
- Saripudin Aip, Y. F. I. (2020). *Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukrin, & Abdussahid, A. (2020). Metode Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dalam Penguatan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 198–206.
<https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i2.343>

- Susanto, A. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini(Konsep dan Teori)*. PT Bumi Aksara.
- Tamala, E. (2020). Efektivitas Metode Tanya Jawab Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ismaria Rajabasa Bandar Lampung. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(02), 1–15.
<https://doi.org/10.24127/j-sanak.v1i02.126>
- Tika, D. Dela. (2021). Permainan Bahasa Untuk Stimulasi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1.
<https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.15355>
- Wayan, S. (2018). Model-model Pembelajaran InovatifWayan, S. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion*, 27(3), 220–230.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>. *Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion*, 27(3), 220–230.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>
- Yuniatari. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(02), 35–57.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 1. Dokumentasi bukti konsultasi dengan dosen pembimbing



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

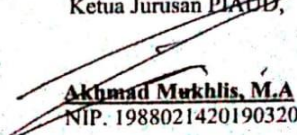
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Endang Srirukmini
NIM : 18160034
Judul : Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini
Studi Kasus Nusa Tenggara Timur (NTT)

Dosen Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP : 197410162009012003

No	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	6 April 2022	Revisi Bab 1,2,3	
2.	13 April 2022	Revisi Bab 1,2,3	
3.	8 Juni 2022	Instrument Penelitian	
4.	14 Juni	Instrumen Penelitian	
5.	6 September 2022	Bab 4	
6.	16 September 2022	Bab 4 dan 5	
7.	12 September 2022	Bab 1,2,3,4 dan 5	
8.	23 September 2022	Bab 4	
9.	29 September 2022	Bab 4	
10.	7 Oktober	ACC Skripsi	

Malang, 10 Oktober 2022
Ketua Jurusan PLATB,

Akhmad Mukhlis, M.A
NIP. 198802142019032011

Lampiran 2

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan belajar anak di kelas A PAUD Al-Amin Siru





Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 3

Lampiran 2. Rancangan Pembelajaran Mingguan PAUD Al-Amin Siru

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) PAUD AL-AMIN TAHUN AJARAN 2022/2023

TEMA : DIRIKU
KELOMPOK : A
SEMESTER/MINGGU : 1 / 2
KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.8. 2.12, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.14., 4.14.

N O	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	TUJUAN	RENCANA
			PEMBELAJARAN	KEGIATAN
1	Tubuhku	1.1.3.Tubuhku ciptaan Tuhan	Anak mampu menyebutkan ciptaan ciptaan tuhan	1.Diskusi tentang tubuhkan ciptaan Tuhan
	Ciri-Ciri Tubuh	1.2.2.Menyayangi anggota tubuh	Anak mampu menyebutkan anggota tubuh , fungsi / guna anggota tubuh	2.Menyebutkan anggota tubuh , fungsi / guna anggota tubuh
	Anggota Tubuh	2.1.3.Menjaga kebersihan tubuh	Anak mampu berkreatif	3.Menggunting gambar sandal / sepatu
	(Kepala, Tangan, Kaki)	2.5.3.Berani tampil di depan umum	Anak mampu berkreatif	4.Menyusun kepingan geometri menjadi bentuk orang
		2.8.2.Mengurus dirinya sendiri	Anak mampu mengekspresikan diri sendiri	5.Menyanyi lagu Aku, dll
		2.12.2.Meminta dan memberi maaf	anak mampu menggambar	6.Menggambar bentuk orang

3.1.1.dan Menyanyi lagu AKU	4,1,1	Anak mampu mengenali anggota tubuh dan huruf	7.Menghubungkan gambar anggota tubuh dengan tulisan
3.2.2. dan Memberi &membalas salam	4.2.2.	Anak mampu mengenali anggota tubuh dan huruf	8.Menebali huruf nama anggota tubuh
3.3.1. 4.3.1.Anggota tubuhku	dan	Anak mampu menyebutkan anggota tubuh	9.Menunjukkan anggota tubuh anak
3.3.3. 4.3.3.Kegunaan anggota tubuh	dan	Anak mampu mandiri	10.Menyisir rambut sendiri, memakai sepatu sendiri
3.6.3. 4.6.3.Perbedaan tubuh anak kecil dan anak dewasa	dan	Anak mampu mengenali ukuran dan warna	11.Membedakan ukuran tubuh,warna rambut
3.6.4.dan,4.6.4. Urutan pola		Anak mampu berhitung	12.Membuat urutan bilangan dengan benda-benda
3.6.7.dan,4.6.7. Konsep bilangan		Anak mampu berhitung dengan jari tangan dan kaki	13.Menghitung jari tangan dan jari kaki
3.10.5.dan,4.10.5. Ciri-ciri tubuh		Anak terbiasa berakhlak mulia	14.Meminta maaf dengan jabat tangan yang benar
3.11.1.dan Pengenalan wajah	4.11.1 expresi	Anak mampu membedakan ekspresi wajah teman	15.Menunjuk teman yangsedang senang,sedih,marah
3,12.3. 4.12.3.Gambar / cerita	dan	Anak Terbiasa berolahraga	16.Bermain bola, menendang bola, dll
3,12.4. 4.12.4.Menggerakkan jari-jari tangan	dan	Anak mampu melatih keseimbangan	17.Berjalan dg satu kaki/engklek,berjalan di atas papan titian

- 3.14.2. dan Anak mampu mengenali 18.Mengurutkan
- 4.14.2.Menyisir rambut macam macam ukuran gambar anak dari
ukuran kecil-besar
- 19.Kolase gambar baju
dengan kain perca
- 20.Menirukan 2-3
urutan kata
- 21.Memotong /
membersihkan kuku
- 22.Melakukan 3
perintah
- 23.Menjiplak jari – jari
tangan
- 24.Bercerita tentang
gambar
- 25.Tepuk tangan
dengan pola
- 26.Meneruskan pola :
pita , sisir , bando
- 27.Membuat topi dari
kertas

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Mariona, S.Pd

Guru Kelas A



Fadila Rahma, S.Pd

Lampiran 3

Lampiran 3. Rancangan Pembelajaran Harian PAUD Al-Amin Siru

Semester/Minggu	: I / 2
Hari /tgl	: Kamis 28 Juli 2022
Kelompok usia	: A
Tema/sub tema	: Diriku /Identitas Diri (Usia)
Waktu	: 180 Menit
KD	: 1.1 – 1.2-2.1-2.2-2.5 – 2.6-2.7– 3.3-4.3-3.6-4.6- 3.7-4.7-3.8-4.8-3.13-4.13

Materi : - Aku ciptaan Tuhan, Menyayangi diri sendiri

- Berani tampil di depan umum, Fungsi identitas diri
- Pengenalan ekspresi wajah, Hobiku, Menggerakkan jari-jari tangan

Tujuan Pembelajaran : - Anak mampu berekspresi

- Anak mampu menyebutkan usianya
- Anak mampu tampil didepan umum

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : gambar Kue ulang tahun kecil, Pensil, buku tulis

Karakter :Toleransi

A. PEMBUKAAN (30 menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu ulang tahun
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang identitas anak dengan lengkap (usia anak)
5. Berdiskusi memberi dan meminta maaf
6. Berjalan maju pada garis lurus
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (60 menit)

1. Menghiasi kue ulang tahun
2. Bercerita tentang kata ganti aku
3. Memasangkan gambar sesuai pasangannya
4. Meniru menulis angka sesuai usia anak

C. RECALLING: (30 menit)

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP (30 menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini

2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Berani tampil di depan temannya
 - b. Dapat menyebutkan usia anak
 - c. Dapat memberi dan membalas salam
 - d. Dapat memasang gambar sesuai pasangannya
 - e. Dapat menghiasi kue ulang tahun
 - f. Dapat menulis angka sesuai usianya sendiri

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Mariona, S.Pd

Guru Kelas A



Fadila Rahma, S.Pd

Lampiran 4

Lampiran 4. Rancangan Pembelajaran Harian PAUD Al-Amin Siru

Semester/Minggu : I /2

Hari /tgl : Jumat , 5 Agustus 2022

Kelompok usia : A

Tema/sub tema : Diriku/Tubuhku (kaki)

KD : 1.1 – 1.2-2.1-2.2-2.5 – 2.6-2.7– 3.3-4.3-3.6-4.6-3.7-4.7-3.8-4.8-3.13-4.13

Waktu : 180 menit

Materi : - Tubuhku ciptaan Tuhan, Berani tampil di depan umum

-Mengurus diri sendiri, Nama-nama anggota tubuh, -Memakai sepatu sendiri

Tujuan Pembelajaran : -Anak mampu berhitung

Anak mampu berhitung dengan jari tangan dan kaki

Anak terbiasa berakhlak mulia

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Gunting, Gambar sandal /sepatu, Bola

Karakter : Kerja keras

A. PEMBUKAAN: (30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tubuhku ciptaan Tuhan
3. Berdiskusi tentang cara mengurus diri sendiri
4. Berdiskusi tentang cara memakai sepatu
5. Menendang bola masuk gawang
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (60 Menit)

1. Melakukan 2-3 perintah
2. Menggunting gambar sandal /sepatu
3. Melengkapi suku kata pada gambar sandal
4. Menghitung dan memberi angka pada sandal / sepatu

C.RECALLING: (30 menit)

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP (30 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai

3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

- a. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Pengetahuan dan keterampilan

- a. Dapat menyebutkan ciri-ciri tubuhnya
- b. Dapat memakai sepatu sendiri
- c. Dapat menggunting gambar sepatu
- d. Dapat menghitung sandal / sepatu
- e. Dapat melengkapi suku kata dengan benar
- f. Dapat menirukan 2 – 3 perintah dengan urut

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Mariona, S.Pd

Guru Kelas A



Fadila Rahma, S.P

Lampiran 5

Lampiran 5. Rancangan Pembelajaran Harian PAUD Al-Amin Siru

Semester/Minggu	: I /2
Hari /tgl	: Senin, 15 Agustus 2022
Kelompok usia	: A
Tema/sub tema	: Diriku/Tubuhku (Badanku)
KD : 1.1 – 1.2-2.1-2.2-2.5 – 2.6-2.7– 3.3-4.3-3.6-4.6-3.7-4.7-3.8-4.8-3.13-4.13	
Waktu	:180 menit
Materi	: - Tubuhku ciptaan Tuhan, Berani tampil di depan u mum -Mengurus diri sendiri, Menngerakkan jari- jari tangan, Memakai sepatu sendiri
Tujuan Pembelajaran :	- Anak mampu membedakan expresi wajah teman - Anak Terbiasa berolahraga - Anak mampu melatih keseimbangan - Anak mampu mengenali macam macam ukuran
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: Alat cocok, Gambar

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tubuhku ciptaan Tuhan
3. Berdiskusi tentang cara mengurus diri sendiri
4. Menjawab pertanyaan tentang cara merawat tubuh
5. Menyanyi sambil bersenandung
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mengurutkan bilangan dengan benda benda
2. Mewarnai gambar mata dan hidung
3. Bercerita tentang gambar yang disediakan guru
4. Melakukan 3 perintah secara urut

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini

2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan ciri-ciri tubuhnya
 - b. Dapat mengurutkan bilangan dengan benda- benda
 - c. Dapat melakukan 3 perintah secara urut dan benar
 - d. Dapat menceritakan gambar dengan baik
 - e. Dapat membuat topi sendiri

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Mariona, S.Pd

Guru Kelas



Fadila Rahma, S.Pd

Lampiran 6

Tabel 1 .1.wawancara dengan Wali Kelas A PAUD Al-Amin Siru

“PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA RESEPTIF PADA ANAK USIA DINI STUDI KASUS NUSA TENGGERA TIMUR (NTT)”

Kode	: 01/W/11-08/2022
Nama Narasumber	: Fadilah, Rahma S.Pd
Jabatan	: Wali Kelas A PAUD AL-Amin Siru
Usia	: 26 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Hari, tanggal wawancara	: Jumaat, 11 Agustus 2022
Waktu	: 11.00 WIB
Metode	: Tanya Jawab
Tempat Wawancara	: Ruang Kelas B PAUD AL-Amin Siru

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN DATA	KODING	KATEGORI
01/W1/11-08/2022	Bagaimana perencanaan atau proses dalam pengembangan bahasa reseptif anak di kelas ini?	Proses kita guru dituntut untuk aktif too pada saat pembelajaran, perencanaan yang kita lakukan dengan membuat Prosem, Rppm, Rpph. Kita menyiapkan RPPH sebelum pembelajaran berlangsung dan persiapan itu juga ibu, bahan untuk kegiatan anak. semisal nanti kita belajar pengenalan anggota tubuh, otomatis kita mempersiapkan gambar tangan, kaki, dll seperti itu ibu	Yang menjadi dasar pembelajaran adalah perencanaan	01/W1a/11-08/2022	Perencanaan
01/W2/11-08/2022	Bagaimana pelaksanaan dalam pengembangan bahasa reseptif anak di kelas ini?	Seperti yang ibu lihat dikelas too, begitu sudah pelaksanaan dalam pengembangan bahasa reseptif anak disini.	Terdapat kegiatan awal, inti, istirahat dan penutup	01/W2a/11-08/2022	Pelaksanaan
01/W3/11-08/2022	Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pengembangan bahasa reseptif anak?	Kita disini masih pake satu model pembelajaran, model pembelajaran kelompok saja. Kita juga sama kepala sekolah ada rencana mau pake model pembelajaran yang lain.	Model pembelajaran kelompok.	01/W3a/11-08/2022	Perencanaan Pelaksanaa

01/W4/11-08/2022	Dari implementasi dalam pengembangan bahasa reseptif anak kendala seperti apa yang biasa dihadapi pendidik(guru)?	Kendala yang biasa kita dapatkan, taulah ibu too,namanya anak-anak diamnya Cuma sebentar. Kalau kita lagi ngomong didepan ada yang lari-lari ada yang ganggu temannya yang lagi belajar.	Kendapa yang dialami; anak bermain sendiri, dan fokus pada kegiatan anak sendiri.	01/W4a/11-08/2022	Perencanaan pelaksanaan
01/W5/11-08/2022	Bagaimana cara agar pengembangan bahasa reseptif anak secara optimal?	Cara yang biasa kita lakukan disini, bernyanyi bersama, bercerita. kegiatan tanya jawab. Dengan kegiatan tanya jawab tersebut naa.. kita tau anak-anak faham dan dengar tidak,apa yang dibicarakan. Dari situ kita sebagai guru melihat sejauh mana anak paham. Begitu ibu. Ada juga anak-anak yang paham apa yang kita sampaikan akan tetapi ketika kita tanya ke mereka ,mereka malu untuk menjawab kecuali jika kita samperin bicara berdua, naa baru anak jawab.	Beberapa Metode yang digunakan untuk mengembangkan bahasa reseptif anak: Bernyayi bersama, tanya jawab dan bercerita.	01/W5a/11-08/2022	Perencanaan Pelaksanaan
01/W6/11-08/2022	Bagaimana hasil pengembangan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun	Hasil perkembangan selama ini ada beberapa anak yang berkembang dengan baik bahasa reseptifnya,ada	Hasil perkembangan bahasa anak ; berkembang,	01/W6a/11-08/2022	Pelaksanaan Hasil (evaluasi)

	di kelas ini?	yang masih dikembangkan lagi.	berkembang sesuai harapan, dan belum berkembang		
01/W7/11-08/2022	Menurut ibu/bapak apa faktor penghambat dalam pengembangan bahasa reseptif anak?	Faktor penghambat dari lingkungan anak dari lingkungan keluarga, dan lingkungan bermain anak.	Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa reseptif anak; lingkungan anak, keluarga dan teman main anak.	01/W7a/11-08/2022	Perencanaan Pelaksanaan Hasil

Lampiran 7

Tabel 1. 2.wawancara dengan Kepala sekolah PAUD Al-Amin Siru

“PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA RESEPTIF PADA ANAK USIA DINI STUDI KASUS NUSA TENGGERA TIMUR (NTT)”

Kode	: 02/W/11-08/2022
Nama Narasumber	: Mariona, S.Pd
Jabatan	: kepala sekolah PAUD AL-Amin Siru
Usia	: 25 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Hari, tanggal wawancara	: Jumaat, 11 Agustus 2022
Waktu	: 12.00 WIB
Metode	: Tanya Jawab
Tempat Wawancara	: Ruang Kelas B PAUD AL-Amin Siru

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN DATA	KODING	KATEGORI
02/W1/11-08/2022	Bagaimana perencanaan atau proses dalam pengembangan bahasa reseptif anak di kelas ini?	Dalam proses dan juga perencanaan pengembangan bahasa reseptif anak biasanya terlebih dahulu guru menyiapkan Rpph, Prosem, Rppm dan bahan ajar yang dapat membantu untuk menyampaikan pembelajaran anak	Terdapat proses yang ingin dibuat, dimulai dari perencanaan	02/W1a/11-08/2022	Perencanaan
02/W2/11-08/2022	Bagaimana pelaksanaan dalam pengembangan bahasa reseptif anak di kelas ini?	Pelaksanaan pembelajaran bahasa reseptif seperti yang ibu lihat dikelas too	Pelaksanaan Kegiatan awal, inti istirahat dan penutup	02/W2a/11-08/2022	Perencanaan pelaksanaan
02/W3/11-08/2022	Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pengembangan bahasa reseptif anak?	Kita disini masih pake satu model pembelajaran kelompok,tapi kita sudah ada rencana mau menggunakan model pembelajaran lain.	Menggunakan model pembelajaran kelompok	02/W3a/11-08/2022	Perencanaan Pelaksanaa
02/W4/11-08/2022	Dari implementasi dalam pengembangan bahasa reseptif anak kendala seperti apa yang biasa dihadapi pendidik(guru)?	Kurangnya perhatian anak, kita ketahui fokusnya anak itu hanya beberapa saat saja habis itu main lari larian dalam kelas, ganggu temannya. Kendalanya disitu saja ibu.	Kendala dalam proses pengembangan bahasa reseptif karena lingkungan sekolah anak yaitu;	02/W4a/11-08/2022	Perencanaan Pelaksanaa

			1. Gangguan teman 2. Anak sibuk main sendiri		
02/W5/11-08/2022	Bagaimana cara agar pengembangan bahasa reseptif anak secara optimal?	Yang dilakukan di sekolah tanya jawab/bercakap-cakap bercerita bernyanyi, bernyanyikan dapat mengembangkan bahasa anak too, bernyanyi juga mengembangkan kognitif anak. guru juga dalam pengembangan bahasa reseptif yang seperti ibu bilang tadi, biasanya dilakukan tanya jawab. Semisal tanya jawab tentang gambar yang diperlihatkan.	Metode yang digunakan; bercerita, bernyayi dan tanya jawab.	02/W5a/11-08/2022	Perencanaan Pelaksanaa
02/W6/11-08/2022	Bagaimana hasil pengembangan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun	Hasil pengembangan bahasa reseptif yang tau persis wali kelasnya, nanti ibu bisa tanya saja ke wali kelasnya		02/W6a/11-08/2022	Pelaksanaan Hasil (evaluasi)

	di kelas ini?	untuk lebih jelasnya.			
02/W7/11-08/2022	Menurut ibu/bapak apa faktor penghambat dalam pengembangan bahasa reseptif anak?	Faktor penghambat dari genetik anak, lingkungan anak, baik lingkungan keluarga dan lingkungan bermain anak. karena disini anak-anak itu berasal dari keluarga yang rata-rata pekerjaan di sawah, jadi pagi orang tua pergi kesawah pulang sore. Jadi, untuk menemani anak belajar itu kurang, orang tua pulang sore, capekan habis kerja. Anak itu belajar hanya disekolah saja. Akan tetapi ada sebagian anak yang diperhatikan oleh orang tuanya.	Faktor penghambat yaitu : 1. Lingkungan sekolah 2. Lingkungan keluarga 3. Lingkungan bermain 4. Genetik	02/W7a/11-08/2022	Perencanaan Pelaksanaan Hasil

Lampiran 8

Tabel 1 .3.Hasil Pengembangan bahasa reseptif anak di PAUD Al-Amin Siru.

Nama wali kelas : Fadilah Rahmah,S.Pd

Kelas :A

Waktu :Senin,29 Agustus 2022

Tempat : PAUD Al Amin Siru

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas																Skor
		Memahami bahasa				Mengungkapkan bahasa				Memahami aturan dalam permainan				Senang dan menghargai bacaan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
	Alifa		√					√			√				√			9
	Khumairoh			√				√			√				√			10
	Ufaira			√				√										6
	M.Naufal		√				√				√				√			8
	Hizzam		√				√				√				√			8
	Fadli		√				√				√				√			8
	Syafi'i			√				√			√				√			9
	Adam	√				√				√				√				4
	Athul	√				√				√				√				4
	Daffa		√				√				√				√			8
	Arumi		√					√			√					√		10

	Hana	√				√				√				√				4
	Haidar		√			√			√									7
	Naufal Al Fatah			√			√				√					√		9
	Tiara	√					√				√						√	5
	Luthfi	√					√				√						√	4
	Jihad	√					√				√						√	4
Jumlah		117																

Rubrik penilaian

No	Indikator penilaian			Skor
1.	Memahami bahasa	Belum memahami apa yang diucapkan orang lain atau pendidik		1
		Mulai Mengikuti dua atau lebih petunjuk/perintah		2
		Mulai mengucapkan dua kata dari kata yang didengar.		3
		Mulai Bertanya dan berkomentar tentang cerita yang didengarnya		4
2.	Mengungkapkan bahasa	Belum mampu Menyebutkan nama diri dan orang tua		1
		Mampu Berbicara dengan kalimat sederhana dan jelas		2
		Mulai Menggunakan kata tanya "apa, siapa, dimana"		3
		Mulai Menceritakan kembali cerita yang didengarnya/peristiwa yang dialami secara sederhana		4

3	Memahami aturan dalam permainan atau hal lain	Belum memahami aturan untuk tidak melakukan atau melakukan	1
		Mampu memahami aturan seperti”Jangan menyentuh barang kotor”	2
		Mampu memahami ucapan seperti” ayoo gambar binatang di buku gambar”	3
		Mampu memahami aturan dalam permainan	4
4	Senang dan menghargai bacaan	Belum mampu menjelaskan gambar yang dilihat	1
		Mampu Menjelaskan apa yang terjadi di dalam gambar	2
		Mampu membaca buku gambar dengan kata- kata anak sendiri	3
		Mampu Menanyakan arti gambar/tulisan pada buku	4

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Mariona, S.Pd

Guru Kelas A



Fadila Rahma, S.Pd

Lampiran 9

Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah PAUD Al-Amin Siru



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 10

Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan wali kelas PAUD Al-Amin Siru



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 11

Gambar 4. Dokumentasi penyerahan cinderamata kepada PAUD Al-Amin Siru



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 12

Gambar 5. Dokumentasi bersama anak-anak dan guru PAUD Al-Amin Siru



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 13

Gambar 6. Dokumentasi kegiatan belajar anak di kelas RA Al-Muhajirin Malawatar



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 14

Lampiran 6.Rancangan Pembelajaran Mingguan (RPPM)RA Al-Muhajirin Malawatar

TEMA : AKU HAMBA ALLAH

KELOMPOK : A (USIA 4-5 TAHUN)

SEMESTER / MINGGU : 1 / 1

KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.8. 2.12, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10,
3.11, 4.11, 3.12, 4.12,3.14, 4.14.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
1	Identitas diri	1.1.3.Aku diciptakan oleh Tuhan	1.Berdiskusi tentang ciptaan Tuhan, hobby dll
	(Nama,jenis kelamin,	1.2.2.Menyayangi diri sendiri	2.Menyanyi lagu Aku, mandi, ulang tahun dll
	Usia, nama ayah,	2.1.3.Menjaga kebersihan	3.Menceritakan perbedaan suara orang laki-laki dan perempuan
	Nama ibu)	2.5.3.Berani tampil di depan umum	4.Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
		2.8.2.Mengurus dirinya sendiri	5.Mewarnai gambar anak laki-laki dan perempuan, mainan kesukaan
		2.12.2.Meminta dan memberi maaf	6.Mengelompokkan gambar anak menurut jenis kelamin
		3.1.1.dan 4,1,1 Menyanyi lagu AKU	7.Menyebutkan nama panggilan anak, alamat, nama ayah & ibu
		3.2.2. dan 4.2.2. Memberi membalas salam	8.Menjaga kebersihan diri :mandi
		3.3.2. dan 4.3.2.Fungsi identitas diri	9.Menggunting gambar mainan kesukaan
		3.6.6. dan 4.6.6.Perbedaan suara anak laki-laki dan perempuan	10.Membuat urutan bilangan pada gambar mainan kesukaan
		3.10.5.dan,4.10.5. Identitas anak dengan lengkap	11.Menghitung teman menurut jenis kelamin
		3.11.1 dan 4.11.1.Ekspresi wajah & Pengenalan ekspresi wajah	12.Memasangkan gambar sesuai pasangannya
		3,12.4. dan 4.12.4.Menggerakkan jari-jari tangan	13.Huruf awal sama :nama anak

		3.14.2. dan 4.14.2.Hobiku	14.Ber cerita pengalaman anak, bercerita dengan kata ganti aku
			15.Menghias kue ulang tahun
			16.Diskusi tentang cara menjaga kebersihan diri
			17.Membiasakan anak mau memberi dan meminta maaf
			18.Berjalan maju pada garis lurus
			19.Membuat bentuk dengan plastisin
			20.Melompat dari kursi
			21.Membiasakan anak memberi dan membalas salam
			22.Menebali angka sesuai usia anak sendiri
			23.Membuat bentuk kartu nama
			24.Membuat hadiah untuk ibu
			25.Membuat garis datar
			26.Membuat coretan menuju ke sekolah
			27.Bermain sepak bola

Mengetahui,
Kepala Sekolah



FITRIANI, S.Pd

Guru Kelas



FITRIANI. S.Pd

Lampiran 15

Lampiran 7. Rancangan Pembelajaran Mingguan (RPPM) RA Al-Muhajirin Malawatar

TEMA : AKU HAMBAA ALLAH

KELOMPOK : A (USIA 4-5 TAHUN)

SEMESTER / MINGGU : 1 / 2

KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.8. 2.12, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.14., 4.14.

NO	SUB TEMA	MUATAN / PEMBELAJARAN	MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	TUBUHKU	1.1.3.Tubuhku ciptaan Tuhan		1.Diskusi tentang tubuhku ciptaan Tuhan
	CIRI-CIRI TUBUH	1.2.2.Menyayangi anggota tubuh		2.Menyebutkan anggota tubuh, fungsi / guna anggota tubuh
	ANGGOTA TUBUH	2.1.3.Menjaga kebersihan tubuh		3.Menggunting gambar sandal / sepatu
	(Kepala, Tangan, Kaki)	2.5.3.Berani tampil di depan umum		4.Menyusun kepingan geometri menjadi bentuk orang
		2.8.2.Mengurus dirinya sendiri		5.Menyanyi lagu Aku, dll
		2.12.2.Meminta dan memberi maaf		6.Menggambar bentuk orang
		3.1.1.dan 4.1.1 Menyanyi lagu AKU		7.Menghubungkan gambar anggota tubuh dengan tulisan
		3.2.2. dan 4.2.2. Memberi membalas salam		8.Menebali huruf nama anggota tubuh
		3.3.1. dan 4.3.1.Anggota tubuhku		9.Menunjukkan anggota tubuh anak
		3.3.3. dan 4.3.3.Kegunaan anggota tubuh		10.Menyisir rambut sendiri, memakai sepatu sendiri
		3.6.3. dan 4.6.3.Perbedaan tubuh anak kecil dan anak dewasa		11.Membedakan ukuran tubuh,warna rambut
		3.6.4.dan,4.6.4. Urutan pola		12.Membuat urutan bilangan dengan benda-benda
		3.6.7.dan,4.6.7. Konsep bilangan		13.Menghitung jari tangan dan jari kaki
		3.10.5.dan,4.10.5. Ciri-ciri tubuh		14.Meminta maaf dengan jabat tangan yang benar
		3.11.1.dan 4.11.1 Pengenalan expresi wajah		15.Menunjuk teman yang sedang senang,sedih,marah

		3,12.3. dan 4.12.3.Gambar / cerita	16.Bermain bola, menendang bola, dll
		3,12.4. dan 4.12.4.Menggerakkan jari-jari tangan	17.Berjalan dg satu kaki/engklek,berjalan di atas papan titian
		3.14.2. dan 4.14.2.Menyisir rambut	18.Mengurutkan gambar anak dari ukuran kecil-besar
			19.Kolase gambar baju dengan kain perca
			20.Menirukan 2-3 urutan kata
			21.Memotong / membersihkan kuku
			22.Melakukan 3 perintah
			23.Menjiplak jari – jari tangan
			24.Bercerita tentang gambar
			25.Tepuk tangan dengan pola
			26.Meneruskan pola : pita, sisir, bando
			27.Membuat topi dari kertas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas



FITRIANI,S.Pd



FITRIANI,S.Pd

Lampiran 16

Lampiran 8. Rancangan Pembelajaran Mingguan (RPPM) RA Al-Muhajirin Malawatar

TEMA : AKU HAMBA ALLAH
 KELOMPOK : A (USIA 4-5 TAHUN)
 SEMESTER / MINGGU : 1 / 3
 KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.8, 2.12, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.14, 4.14.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
1	PANCA INDRA	1.1.3. Panca indra ciptaan Tuhan	1. Diskusi tentang panca indra
	- Macamnya	1.2.2. Menyayangi diri sendiri	2. Merasakan macam-macam makanan
	- Manfaatnya	2.1.3. Menjaga kebersihan	3. Memilih makanan yang berasa manis/asin/pedas dll
	(mata, hidung, lidah,	2.5.3. Berani tampil di depan umum	4. Bercerita tentang pengalaman
	Telinga, kulit)	2.8.2. Mengurus dirinya sendiri	5. Mengelompokkan benda berdasarkan rasa, suara (nyaring, pelan)
		2.12.2. Meminta dan memberi maaf	6. Memilih makanan yang disukai
		3.1.1. dan 4.1.1 Menyanyi lagu Panca indra	7. Memasangkan gambar panca indra dengan pasangannya
		3.2.2. dan 4.2.2. Memberi membalas salam	8. Menebali huruf dari nama-nama panca indra
		3.3.2. dan 4.3.2. Macam-macam rasa ,suara ,bau	9. Bermain terompet
		3.6.1. dan 4.6.1. Perabaan (kasar-halus)	10. Nyanyi lagu Panca indra
		3.10.5. dan 4.10.5. Macam-macam panca indra	11. Memberi tanda pada gambar/benda yang disukai anak

		3.11.1.dan 4.11.1 Pengenalan ekspresi wajah	12.Ber cerita tentang gambar yang dibuatnya
		3,12.4. dan 4.12.4.Menggerakkan jari-jari tangan	13.Mencocok gambar cabe, botol minyak wangi
		3.14.2. dan 4.14.2.Hobiku	14.Menghidu/mencium benda-benda
			15.Bermain tebak-tebakan (kata,bau),bisik berantai,petak umpet
			16.Membedakan benda berdasarkan kasar-halus
			17.Membilang jumlah panca indra
			18.Membilang gambar makanan kesukaan
			19.Menghitung hasil penjumlahan dengan benda
			20.Membuat bentuk kaca mata pada gambar kepala
			21.Menceritakan cara menggosok gigi
			22.Membuat topeng kaca mata dari karton
			23.Melipat sapu tangan
			24.Membuat terompet

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas



FITRIANI, S.Pd



FITRIANI, S.Pd

Lampiran 17

Lampiran 9. Rancangan Pembelajaran Harian (RPPH)RA Al-Muhajirin
Malawatar

Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 1 / 5
Hari, tanggal : Juma'at, 22 Juli 2022
Kelompok usia : 4 – 5 Tahun
Tema/subtema / sub subtema : Diri Sendiri / Identitas / Alamat
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 – 4.11–
3.12 – 4.12 – 3.14 – 4.14
Materi Kegiatan : - Aku ciptaan Tuhan
- Menjaga kebersihan diri
- Berani tampil di depan umum
- Fungsi identitas diri
- Pengenalan ekspresi wajah
- Hobiku
- Menggerakkan jari-jari tangan
Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP
pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan
sesudah makan.
Alat dan bahan : Buku gambar, pensil, gunting, kertas

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
3. Berdiskusi tentang identitas anak (alamat rumah)
4. Berdiskusi memberi dan membalas salam
5. Melompat dari kursi
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Bercerita tentang cara mengurus diri sendiri
2. Membuat coretan bentuk jalan dari rumah menuju ke sekolah
3. Menyebutkan alamat rumah di depan temannya
4. Meniru membuat huruf vokal (A)
5. Membuat kartu nama

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - b. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - c. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Berani tampil menyebutkan alamat rumahnya di depan temannya
 - b. Dapat menyebutkan alamat rumah dengan lengkap
 - c. Dapat menyebutkan huruf vokal
 - d. Dapat membuat coretan jalan dari rumah menuju sekolah
 - e. Dapat membuat kartu nama
 - f. Dapat melompat dari kursi

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Fitriani, S.Pd

Guru Kelompok A



Fitriani, S.P

Lampiran 18

Lampiran 10. Rancangan Pembelajaran Harian (RPPH)RA Al-Muhajirin
Malawatar

Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 2 / 2
Hari, tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
Kelompok usia : 4 – 5 Tahun
Tema/subtema/sub subtema : Diri Sendiri / Tubuhku / Ciri-Ciri Tubuh
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.1 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6 – 3.10 –
14.10.

Materi Kegiatan : - Tubuhku ciptaan Tuhan

- Menjaga kebersihan tubuh
- Memberi dan membalas salam
- Perbedaan tubuh anak kecil dan orang dewasa
- Ciri-ciri tubuh

Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan :

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu Aku
3. Berdiskusi tentang tubuhku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang ciri-ciri tubuh
5. Berjalan dengan satu kaki
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain.

B. KEGIATAN INTI

1. Membedakan ukuran tubuh anak dengan temannya
2. Mengurutkan gambar anak dari ukuran kecil -besar
3. Menggambar bentuk orang
4. Menirukan 2-3 urutan kata

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan ciri-ciri tubuhnya
 - b. Dapat membedakan ciri-ciri tubuh dengan temannya
 - c. Dapat menggambar bentuk orang dengan lengkap
 - d. Dapat mengurutkan gambar anak dari ukuran kecil-besar
 - e. Dapat berjalan dengan satu kaki
 - f. Dapat menirukan 2-3 urutan kata dengan benar

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Fitriani, S.Pd

Guru Kelompok A



Fitriani, S.Pd

Lampiran 19

Lampiran 11. Rancangan Pembelajaran Harian (RPPH)RA Al-Muhajirin
Malawatar

Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 3 / 4
Hari, tanggal : Kamis, 4 Agustus 2022
Kelompok usia : 4 – 5 Tahun
Tema/ subtema / sub subtema : Diri Sendiri / Panca Indra / Lidah
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.2 – 4.2 – 3.3 – 4.3 – 3.12
– 4.12 – 3.14 – 4.14

Materi Kegiatan : - Lidahku ciptaan Tuhan

- Menyayangi diri sendiri
- Berani tampil di depan umum
- Menyanyi lagu “Jagalah”
- Memberi dan membalas salam
- Macam-macam rasa
- Menggerakkan jari-jari tangan
- Hobiku

Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Gambar cabe, gambar makanan, gula, garam, asam jawa, es dawet, alat cocok

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang panca indra
3. Berdiskusi tentang cara menyayangi diri
4. Menyanyi lagu Jagalah lidahmu
5. Merasakan macam-macam makanan (asin, pedas, pahit, manis, dll)
6. Memberi salam yang baik
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Memilih makanan yang berasa manis

2. Mencocok gambar cabe
3. Membilang gambar makanan kesukaan
4. Memilih makanan yang disukai

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa lidah sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan guna lidah
 - b. Dapat membedakan macam-macam rasa
 - c. Dapat memilih makanan yang disukai
 - d. Dapat membilang gambar makanan kesukaan
 - e. Dapat mencocok gambar cabe dengan rapi

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Fitriani, S.Pd

Guru Kelompok A



Fitriani, S.Pd

Lampiran 20

Tabel 1 .4.wawancara dengan kepala sekolah sekaligus wali kelas A Di RA Al-Muhajirin Malawatar

“PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA RESEPTIF PADA ANAK USIA DINI STUDI KASUS NUSA TENGGERA TIMUR (NTT)”

Kode	: 03/W/5-08/2022
Nama Narasumber	: Fitriani,S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah sekaligus wali kelas A RA Al-Muhajirin Malawatar
Usia	: 25Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Hari, tanggal wawancara	: Jumaat, 5 Agustus 2022
Waktu	: 11.00 WIB
Metode	: Tanya Jawab
Tempat Wawancara	: Ruang kelas A RA Al-Muhajirin Malawatar

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN DATA	KODING	KATEGORI
03/W1/5-08/2022	Bagaimana perencanaan atau proses dalam pengembangan bahasa reseptif anak di kelas ini?	Prosesnya seperti kegiatan belajar biasanya ibu, penerapan SOP pembukaan, menyanyi, bertepuk-tepuk, menanyakan kabar anak dll. Untuk perencanaanya kita terlebih dahulu menyiapkan Rpph,Rppm lembar kerja.	Terdapat proses yang dibuat, dimulai dari perencanaa, membuat Rppm,RPH, lembar kerja anak	03/W1a/5-08/2022	Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan
03/W2/5-08/2022	Bagaimana pelaksanaan dalam pengembangan bahasa reseptif anak di kelas ini?	Kalau untuk pelaksanaanya setelah penerapan SOP pembukaan dll, selanjutnya kekegiatan pengembang bahasa reseptif anak melalui bercerita, membacakan buku dan kegiatan lainnya.	Pelaksanaan dengan kegiatan pembukaan, awal,inti, istirahat dan penutup	03/W2a/5-08/2022	pelaksanaan
03/W3/5-08/2022	Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pengembangan bahasa reseptif anak?	Model pembelajaran yang digunakan anak biasa yang digunakan oleh sekolah sendiri adalah model pembelajaran kelompok.	Medel pembelajaran kelompok	03/W3a/5-08/2022	Perencanaan Pelaksanaan
03/W4/5-08/2022	Dari implementasi dalam pengembangan bahasa reseptif anak kendala seperti apa yang biasa	Kendalah itu biasa diistilahkan dengan kesulitan berekspresi,dimana anak dapat memahami apa yang dikatakan orang lain/guru/temannya	kendala : kesulitan anak untuk berekspresi,mengata	03/W4a/5-08/2022	Pelaksanaan

	dihadapi pendidik(guru)?	tetapi sulit baginya untuk menampilkan kata secara bersama-sama untuk membalasnya serta kesulitan untuk mengatakan apa yang dia katakan. Kendala lainnya yaitu ketika guru menjelaskan didepan, masih ada anak yang tidak fokus karena ngobrol sama teman,masih ada yang lari sana sini main.	kan apa yang ingin dikatakan anak		
03/W5/5-08/2022	Bagaimana cara agar pengembangan bahasa reseptif anak secara optimal?	Ada banyak cara yang biasa kami gunakan ibu seperti: 1. Bermain pentas drama Kegiatan ini kegiatan sangat seru dan menarik untuk dilakukan bersama anak yaitu bermain pentas drama. Kegiatan ini bisa melatih anak dalam bahasa reseptif,yakni anak bisa memahami apa yang disampaikan temanya, berbicara atau mendramakan suatu cerita diiringi dengan nyanyian, kemampuan anak dalam bahasa reseptif semakin meningkat.	Metode yang digunakan 1. Bermain pentas drama 2. Bernyayi bersama anak 3. Membaca dan bercerita	03/W5a/5-08/2022	Perencanaan Pelaksanaan

		2. Bernyanyi bersama anak Dengan bernyanyi dapat mengembangkan bahasa anak, karena ketika anak bernyanyi anak akan memahami, mengenal suara dan mampu mengucapkan kata. Adanya irama pada lagu membantu anak memahami isi dari lagu. Anak juga akan berusaha untuk mulai mengikuti irama lagu. 3. Membaca dan bercerita Dengan membacakan cerita kepada anak-anak maka anak-anak akan menyukai bacaan,biarkan mereka memilih bacaanya sendiri. Kami sebagai guru juga bisa melibatkan anak dalam bercerita. Hal ini membuat anak lebih peka dalam berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu. 4. Mencari awalan kata Permainan yang bisa kami coba bersama anak-anak selanjutnya yaitu mencari awalan kata dan mengucapkannya menjadi satu kata. Contohnya, menyuruh	4. Mencari awalan kata (bermain bahasa)		
--	--	--	--	--	--

		anak –anak untuk mencari kata dengan awalan huruf K(Kursi,Kodok,Katak,Kertas dll). Kegiatan untuk mengembangkan bahasa anak bisa dilakukan juga melalui permainan mengacak kata. Guru bisa mengacak satu kata yang sederhana untuk dirangkai anak. contohnya kata buku,akhirnya “ku” dibuat menjadi “Kuda” , Akhiran “da” dibuat menjadi “Dasi” permainan ini membantu anak mendapat lebih banyak kosa kata. Sala satu contoh bermain bahasa yang biasa guru lakukan adalah bermain kata berantai. Hal ini biasa dilakukan minimal 3 orang anak. Jadi, guru bisa membisikan sesuatu kepada si anak dan menyuruh anak tersebut menyampaikan ke temannya, biasanya kami membuat kata yang sederhana, dan mudah dimengerti oleh anak. Jika, anak sudah bisa menghafal 3-5 kalimat, kami			
--	--	--	--	--	--

		mencoba membuat satu kalimat sederhana untuk diteruskan oleh anak. semakin banyak anak yang ikut bermain, pastinya akan terasa lebih seru.			
03/W6/5-08/2022	Bagaimana hasil pengembangan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun di kelas ini?	Ini tergantung anaknya bu,kadang ada anak yang langsung paham apa yang dijelaskan sama guru. Ada juga anak yang kurang paham apa yang disampaikan gurunya beragamlah .	Tergantung situasi dan kondisi anak. Dilihat dari nilai yang diberikan hasil yang diberikan pendidik beragam	03/W6a/5-08/2022	Pelaksanaan Hasil (evaluasi)
03/W7/5-08/2022	Menurut ibu/bapak apa faktor penghambat dalam pengembangan bahasa reseptif anak?	Kalau untuk faktor penghambatnya ibu bisa lihat sendiri to dikelas. Pada saat guru sedang menjelaskan materi/tema yang mau di belajar terkadang ada anak yang masih ngobrol dan jalan sana sini sehingga anak yang lainnya terganggu.	Faktor penghambat Anak yang ngobrol dan jalan kemari sehingga mengganggu aktivitas teman yang lagi belajar	03/W7a/5-08/2022	Pelaksanaan Hasil (evaluasi)

Lampiran 21

Tabel 1. 5.Hasil dan nilai pengembangan bahasa reseptif anak di RA Al-muhajirin Malawatar.

Nama wali kelas : Fitriani,S.Pd

Kelas :A

Waktu :Juma'at, 2 September 2022

Tempat : RA Al-Muhajirin Malawatar

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas																Skor
		Memahami bahasa				Mengungkapkan bahasa				Memahami aturan dalam permainan				Senang dan menghargai bacaan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Amira		√	√	√		√	√	√		√	√	√		√	√	√	36
2.	Dewa	√	√		√			√		√				√				12
3.	Tirta		√	√				√		√				√				9
4.	Fatdli		√	√	√		√	√	√		√	√	√		√	√	√	36
5.	Fadil		√	√				√	√						√			14
6.	Gibran		√	√	√			√	√		√	√	√		√		√	31
7.	Sakil		√	√				√	√			√				√		18
8.	Akmal		√	√			√	√	√		√	√			√	√		24
9.	Dani		√	√			√		√						√	√		16
10.	Rabbani		√	√	√		√	√	√		√	√				√		26

11.	Zidan		√	√	√		√	√	√		√	√	√		√	√	√	36
12.	Zaid		√	√			√	√	√		√	√	√		√	√	√	32
13.	Jihan		√	√	√		√		√		√				√		√	23
14.	Fauzan		√	√	√			√			√				√		√	20
15.	Aqila		√	√	√		√	√			√	√			√	√	√	28
16.	Bima		√	√				√			√	√		√				14
17.	Andi		√	√	√		√	√	√		√	√		√	√	√	√	33
18.	Fariz		√				√	√			√	√		√		√		15
19.	Zhakir		√	√			√	√			√	√		√	√	√	√	25
Jumlah		458																

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Fitriani, S.Pd

Guru Kelompok A



Fitriani, S.Pd

Rubrik penilaian

No	Indikator penilaian		Skor
1	Memahami bahasa	Belum memahami apa yang diucapkan orang lain atau pendidik	1
		Mulai Mengikuti dua atau lebih petunjuk/perintah	2
		Mulai mengucapkan dua kata dari kata yang didengar.	3
		Mulai Bertanya dan berkomentar tentang c cerita yang didengarnya	4
2	Mengungkapkan bahasa	Belum mampu Menyebutkan nama diri dan orang tua	1
		Mampu Berbicara dengan kalimat sederhana dan jelas	2
		Mulai Menggunakan kata tanya "apa, siapa, dimana"	3
		Mulai Menceritakan kembali cerita yang didengarnya/peristiwa yang dialami secara sederhana	4
3	Memahami aturan dalam permainan atau hal lain	Belum memahami aturan untuk tidak melakukan atau melakukan	1
		Mampu memahami aturan seperti "Jangan menyentuh barang kotor"	2
		Mampu memahami ucapan seperti "ayo gambar binatang di buku gambar"	3
		Mampu memahami aturan dalam permainan	4
4	Senang dan menghargai bacaan	Belum mampu menjelaskan gambar yang dilihat	1
		Mampu Menjelaskan apa yang terjadi di dalam gambar	2
		Mampu membaca buku gambar dengan kata- kata anak sendiri	3
		Mampu Menanyakan arti gambar/tulisan pada buku	4

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Fitriani, S.Pd

Guru Kelompok A



Fitriani, S.Pd

Lampiran 22

Tabel 1.6.Kisi-kisi instrumen penelitian,sebagai berikut

A s p e k	Komponen	Indikator	Sumber Data	Instrumen
P e r e n c a n a a n	Program pembelajaran	Rencana kegiatan tahunan, bulanan, mingguan dan harian.	• Pendidik • Kepala sekolah	Wawancara dan Dokumentasi
	Model pembelajaran yang digunakan	Model sentra, Model sudut, Model kelompok, Model area	• Kepala sekolah • Pendidik	Wawancara dan Dokumentasi
P e l a k s a n a a n	Pelaksanaan program pembelajaran	Proses pembelajaran • Pembukaan • Inti • Penutup • Rencana Penilaian • Tindak lanjut	• Pendidik • Kepala sekolah	Wawancara dan Observasi
E v a l u a s i	Kemampuan Bahasa Reseptif Anak	• Memahami bahasa • Mengungkapkan bahasa • Memahami aturan dan perintah dalam permainan • Senang dan menghargai bacaan	• Pendidik • Dokumentasi	Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran 23

Tabel 1.7. Instrumen Observasi

A s p e k	Komponen	Sub komponen	Indikator sasaran	Sumber Data
P e l a k s a n a n	Lingkungan pembelajaran	Penciptaan lingkungan pembelajaran	Lingkungan pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, nyaman, dan aman buat anak	Lingkungan satuan PAUD
		Model pembelajaran	Model sentra Model sudut Model kelompok Model area	
	Proses pembelajaran	Persiapan mengajar	Kesesuaian tema dan menu pembelajaran	Pendidik dan anak didik
		Metode yang digunakan	Metode yang digunakan	
E v a l u a s i	Kemampuan Bahasa Reseptif Anak	Perkembangan bahasa reseptif anak	● Memahami bahasa ● Mengungkapkan bahasa ● Memahami aturan dalam permainan ● Senang dan menghargai bacaan	Pendidik dan Anak didik

Lampiran 24

Tabel 1.8. Instrumen Dokumentasi

A s p e k	Kompo nen	Sub komponen	Indikator	Sumber Data
P e r e c a n a n	Program PAUD	Sejarah singkat pembentukan satuan PAUD	• Tahun awal berdirinya • Penyelenggara • Jumlah anggaran • Jumlah warga	Profil PAUD
	Data anak didik	Identitas anak didik	• Usia • Jenis kelamin • Status anak	Buku induk anak didik
	Data pendidik	Identitas pendidik	• Nama • Jenis kelamin • Usia • Pendidikan terakhir	Buku induk pendidik
	Data Pengelola h	Identitas pengelolah	• Nama • Jenis kelamin • Usia • Pendidikan terakhir	Data tentang Kepegawaian
	Program (menu) Pembelajaran	Rencana kegiatan	Adanya rencana tahunan, semester, satuan kegiatan bulanan, SKM dan SKH	Buku rencana tahunan, bulanan, SKM dan SKH
P e l a k s a n a n	Penyelenggaraan pembelajaran	Proses pembelajaran	• Jadwal • Pelaksana • Tempat • Sasaran	Laporan tengah tahunan dan laporan tahunan

E v a l u a s i	Data hasil pembelajaran anak	Data hasil pembelajaran anak	Perkembangan bahasa reseptif anak	Hasil belajar anak (catatan anekdot, ceklis dll). foto kegiatan anak.
--	------------------------------	------------------------------	-----------------------------------	---

Lampran 25

Tabel 1. 9. Pedoman observasi pengembangan bahasa reseptif anak

Nama :

Kelas :

Waktu observasi :

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas																S k o r
		Memahami bahasa				Mengungkapkan bahasa				Memahami aturan dalam permainan				Senang dan mengharagai bacaan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Rubrik penilaian

No	Indikator penilaian		Skor
	Memahami bahasa	Belum memahami apa yang diucapkan orang lain atau pendidik	1
		Mulai Mengikuti dua atau lebih petunjuk/perintah	2
		Mulai mengucapkan dua kata dari kata yang didengar.	3
		Mulai Bertanya dan berkomentar tentang cerita yang didengarnya	4
	Mengungkapkan bahasa	Belum mampu Menyebutkan nama diri dan orang tua	1
		Mampu Berbicara dengan kalimat sederhana dan jelas	2
		Mulai Menggunakan kata tanya "apa, siapa, dimana"	3
		Mulai Menceritakan kembali cerita yang didengarnya/peristiwa yang dialami secara sederhana	4
	Memahami aturan dalam permainan atau hal lain	Belum memahami aturan untuk tidak melakukan atau melakukan	1
		Mampu memahami aturan seperti "Jangan menyentuh barang kotor"	2
		Mampu memahami ucapan seperti "ayoo gambar binatang di buku gambar"	3
		Mampu memahami aturan dalam permainan	4
	Senang dan menghargai bacaan	Belum mampu menjelaskan gambar yang dilihat	1
		Mampu Menjelaskan apa yang terjadi di dalam gambar	2
		Mampu membaca buku gambar dengan kata- kata anak sendiri	3
		Mampu Menanyakan arti gambar/tulisan pada buku	4

Lampiran 26

.Tabel 1. 10.Pedoman Wawancara pengembangan bahasa reseptif anak.

Data responden

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan atau proses dalam pengembangan bahasa reseptif anak di kelas ini?	
2.	Bagaimana pelaksanaan dalam pengembangan bahasa reseptif anak di kelas ini?	
3.	Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pengembangan bahasa reseptif anak?	
4.	Dari implementasi dalam pengembangan bahasa reseptif anak kendala seperti apa yang biasa dihadapi pendidik(guru)?	
5.	Bagaimana cara agar pengembangan bahasa reseptif anak secara optimal?	
6.	Bagaimana hasil pengembangan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun di kelas ini?	
7.	Menurut ibu/bapak apa faktor penghambat dalam pengembangan bahasa reseptif anak?	
8.		

Lampiran 27

Tabel 1. 11.Pedoman Dokumentasi pengembangan bahasa reseptif anak.

No		
1.	Rppm	
2.	Rpph	
3.	Data Hasil Belajar pengembangan bahasa reseptif peserta Didik ceklis dll	
4.	Kegiatan belajar anak	

Lampiran 28

Gambar 7. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah sekaligus wali kelas RA Al-Muhajirin Malawatar



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 29

Gambar 8. Dokumentasi foto penyerahan cendra mata kepada RA Al-Muhajirin Malawatar



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 30

Gambar 9. Dokumentasi bersama anak-anak dan guru RA Al-Muhajirin Malawatar



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 31

Lampiran 12 Biodata Mahasiswa



BIODATA MAHASISWA

Nama	: Endang Srirukmini
NIM	: 18160034
Tempat Tanggal Lahir	: Watu Lendo, 07 Oktober 2000
Fak/Jur/Prog.Studi	: Ilmu Tarbiyah dan keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk	: 2018
Alamat Rumah	: RT/RW 002/001 Desa Siru, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur
No. Telp	: 081359147240
Alamat Email	: Srirukminiendang@gmail.com

Malang, 10 Oktober 2022

Endang Srirukmini
NIM.18160034